

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BAGI ANAK TUNANETRA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
LUAR BIASA KATEGORI A TAMAN PENDIDIKAN ASUHAN  
BINTORO JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**Riski Fardalia**  
**NIM. 084 113 066**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
2015**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BAGI ANAK TUNANETRA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
LUAR BIASA KATEGORI A TAMAN PENDIDIKAN ASUHAN  
BINTORO JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**Riski Fardalia**

NIM. 084 113 066

Disetujui Pembimbing

**Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag**  
NIP. 19680613 1994 02 2 001

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BAGI ANAK TUNANETRA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
LUAR BIASA KATEGORI A TAMAN PENDIDIKAN ASUHAN  
BINTORO JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pada

Hari : Minggu  
Tanggal : 11 Oktober 2015

Tim Penguji

Ketua

**Drs. Mahrus, M.Pd.I**

NIP. 19670525 200012 1 001

Sekretaris

**Inayatul Mukarromah, M.Pd**

NIP. 19760210 200912 2 001

Anggota

1. Drs. Ainur Rafik, M.Ag ( )
2. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag ( )

Mengesahkan  
Dekan

**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I**  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

Artinya:... "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...(QS. AR Ra'd: 11) (Depag RI, 2005: 325).



## **PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan kepada*

*Ayah dan Ibunda tercinta (Sumantris dan Mawardah)  
yang selalu memotivasi, mendo'akan dan menyayangi  
Adikku (Ismiatul Hasanah) yang senantiasa memotivasi untuk menjadi manusia  
bekerja keras*

*Ibu Dr. Hj. St. Mislikhah, M. Ag selaku pembimbing skripsi yang telah  
memberikan bimbingan serta saran dalam penyusunan karya tulis ini*

*Segenap guru dari SMPLB-A dan para dosen yang telah mengamalkan ilmunya  
dengan penuh keihlasan*

*Sahabat-sahabat senasib seperjuangan yang senantiasa memberikan dukungan  
dan semangat, serta*

*Almamaterku tercinta IAIN Jember*

**IAIN JEMBER**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur dan sembah sujud kepada Allah Swt. Tuhan yang menguasai alam semesta dengan segala kebesaran-Nya. Karena dengan limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, nabi yang menjadi *Rahmatan lil alamin*.

Dengan rahmat Allah Swt dan ikhtiyar semaksimal mungkin, penulis berusaha untuk menyajikan skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di Sekolah Menengah Pertama luar biasa kategori A Taman Pendidikan Asuhan Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” yang digunakan untuk persembahan terakhir dan sekaligus untuk memenuhi syarat akademika untuk meraih gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Penulis yakin tanpa bantuan, motivasi dan bimbingan serta petunjuk dari semua pihak tentunya penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan-hambatan dan Alhamdulillah, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh perjuangan dan ketabahan. Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberi motivasi dan bimbingannya. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, M. HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Ibu Dra. Hj. St. Rodliyah. M, Pd. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

4. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
5. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengajarkan pentingnya bekerja keras dan pantang menyerah.
6. Drs. M. Wahyono, selaku Kepala SMPLB-A TPA Bintoro Jember yang telah mendukung secara penuh terhadap penelitian yang penulis lakukan.
7. Dewan guru, anak tunanetra SMPLB-A TPA Bintoro Jember yang telah banyak membantu untuk kelengkapan penyusunan skripsi ini.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih perlu penyempurnaan didalamnya terdapat banyak kekurangan, walaupun dengan literatur dan waktu yang terbatas, penulis mencoba memberikan yang terbaik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki maka dari itu untuk lebih sempurnanya maka penulis harap kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya mengharap ridha Allah SWT dan syafa'at nabi Muhammad SAW, semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan di dunia dan akhirat.

Jember, 18 Agustus 2015

**Riski Fardalia**  
NIM. 084113066

## ABSTRAK

*Riski Fardalia, 2015 : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa kategori A Taman Pendidikan Asuhan Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.*

Pendidikan merupakan suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta kurikulum merupakan syarat mutlak, yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Pada dasarnya setiap makhluk memerlukan pendidikan begitu juga anak tunanetra, dan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak tunanetra dibutuhkannya guru yang profesional dalam hal ini pendidik juga memiliki kelemahan pada penglihatannya berupa kebutaan secara menyeluruh.

Dari latar belakang tersebut yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu. (1). Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?. (2). Bagaimana pengorganisasian pembelajaran PAI bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?. (3). Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?. (4). Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016?.

Tujuan penelitian ini yaitu. (1). Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. (2). Untuk mendeskripsikan pengorganisasian pembelajaran PAI bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. (3). Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. (4). Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran PAI bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek penelitian menggunakan purposive sampling, untuk memperoleh data yang dibutuhkan antara lain: metode observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan analisis data kualitatif deskriptif yang meliputi: Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu. (1).Perencanaan pembelajaran PAI bagi anak tunanetra yang meliputi perangkat pembelajaran di program serta disusun oleh guru masing-masing bidang study. (2). Pengorganisasian pembelajaran PAI bagi anak tunanetra dengan layanan individual, proses belajar anak tunanetra menggunakan taktil dan alat yang digunakan terdapat al-Qur'an Braille, buku dalam bentuk CD buku dan riglet. (3). Pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak tunanetra dari membuka dengan memberikan apersepsi,berdo'a, penyampaian materi disesuaikan dengan kondisi di kelas yang menyenangkan, metode pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, strategi pembelajaran pendekatan individual dengan memberikan latihan-latihan orientasi mobilitas (4). Evaluasi pembelajaran PAI dilakukan dengan evaluasi proses berupa pertanyaan lisan, tulisan dan ulangan harian evaluasi sumatif dilakukan pada ujian tengah semester dan formatif dilakukan pada akhir semester.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan sebagai khalifah oleh Allah SWT di muka bumi ini. Karena manusia adalah makhluk yang paling mulia di antara makhluk lainnya, dengan diberikannya akal dan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia. Mengenal hal ini, Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat:” Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata:” Mengapa engkau hendak menjadikan khalifah di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau. Tuhan berfirman:” Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Departemen Agama RI, 2005: 13).

Dalam ayat tersebut terdapat suatu pengertian bahwa manusia di muka bumi ini mempunyai kedudukan yang tinggi yaitu sebagai *Khalifah* atau pemimpin, karena itu manusia mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan dihadapan Allah nantinya.

Untuk dapat memerankannya manusia harus mengembangkan potensinya baik dari segi ilmu pengetahuan, moral maupun profesionalitasnya yaitu melalui proses pendidikan.

Menurut Azyumardi Azra dalam Sukarno (2012: 20) mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu potensi dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Dalam hal ini pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, melainkan suatu proses dimana suatu bangsa membina atau mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu. Jadi pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu mandiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada, dan usaha manusia sebagai (pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menjadi dewasa.

Pendidikan berisi suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik ini merupakan interaksi pendidikan, dan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam lingkungan sekolah telah ada kurikulum formal dan kurikulum tertulis. Guru-guru mengajar dengan tujuan yang jelas, dengan bahan-bahan yang telah disusun secara sistematis dan jelas pula. Kurikulum formal dan tertulis merupakan ciri utama pendidikan persekolah. Dengan kata lain kurikulum merupakan syarat mutlak dari pendidikan disekolah. Kalau kurikulum merupakan syarat mutlak, hal itu

berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran serta kurikulum juga mempunyai kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan dan mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan kepada tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam keseluruhan kegiatan pendidikan, menentukan proses pelaksanaan dan hasil dari pendidikan. Mengingat begitu pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan termasuk dalam Pendidikan Agama Islam dan di dalam perkembangan kehidupan manusia. Maka dari itu efensi kurikulum dalam pengajaran sangatlah penting agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Rohana, 2010: 5-6).

Pada dasarnya setiap mahluk itu memerlukan pendidikan, karena kebutuhan hidup manusia dalam membangun peradabannya agar lebih baik, untuk mencapai kehidupan yang lebih baik manusia memerlukan pendidikan baik pendidikan formal, non formal maupun informal. Dan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (termasuk peserta didik berkebutuhan khusus) secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Kustawan, 2013: 1). Untuk mengembangkan potensi peserta didik juga dibutuhkan Pendidikan Agama Islam yang hendaknya di tanamkan sejak kecil, sebab pendidikan masa anak-anak merupakan dasar yang menentukan

untuk pendidikan yang selanjutnya. Sebagaimana Zakiyah Darajat dalam Andayani (2004: 130) mengemukakan “bahwa pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan pengalaman, pelatihan sejak kecil. Dengan harapan mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah”.

Dalam proses pendidikan memerlukan manajemen yang baik, manajemen dapat diartikan sebagai aktifitas dalam memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (Pidarta, 2004: 4) dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Pada hakikatnya mengajar merupakan suatu proses, yakni proses mengatur lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa belajar.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut manajemen pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Dalam aktifitas pendidikan, manajemen mempunyai empat fungsi pokok yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumberdaya lainnya (Sagala, 2005: 140).

Dalam aktifitas pendidikan, diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 5 ayat 2 juga menyebutkan bahwa: “Setiap warga negara yang memiliki kelainan fisik, mental sosial, intelektual atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus” (Sekertariat negara UU 2003: 6).

Islam secara jelas menganjurkannya yang tercantum dalam QS. ‘Abasa ayat 1-4 yang berbunyi :

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْكَى ۚ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۚ

Artinya: “Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum). Dan tahukah engkau (Muhammad) barang kali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa), atau dia (ingin) mendapat pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya.

Dari penjelasan di atas jelas sekali bahwa para penyandang cacattermasuk tunanetra mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan Agama Islam dan pengajaran serta penghargaan atau perlakuan sebagaimana mestinya orang normal (Departemen Agama RI, 2005: 586).

Anak yang berkebutuhan khusus (ABK) dapat dimaknai dengan anak-anak yang tergolong cacat atau yang menyandang ketunaan, beberapa anak yang termasuk kedalam anak yang berkebutuhan khusus antara lain tunanetra, tunagrahita, tunarungu, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku dan lain sebagainya (Kosasih, 2012: 5). Mendidik anak tunanetra tidak sama dengan mendidik anak yang normal. Anak-anak tunanetra memiliki ciri-ciri yang khusus, maka dalam pendidikannya tidak hanya diperlukan pelayanan secara khusus akan tetapi juga memerlukan alat-alat yang khusus, guru yang khusus, bahkan kurikulum yang khusus pula (Kosasih, 2012: 10). Biasanya anak tunanetra Sekolah Luar Biasa (SLB) bagian A untuk tunanetra. Anak yang berkebutuhan khusus, anak tunanetra yang merupakan salah satu

klasifikasi bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus dengan ciri adanya hambatan pada indra penglihatan.

Berdasarkan pola pikir masyarakat memandang sebelah mata anak yang berkelainan termasuk anak yang memiliki gangguan penglihatan (tunanetra) bahwa mereka dianggap berbeda dengan anak normal, mereka dianggap sosok yang tidak berdaya sehingga tidak perlu dibantu dan dikasihani. Pada umumnya masyarakat mengabaikan potensi anak cacat serta memandang kecacatan sebagai penghalang untuk berbuat sesuatu (Marthan, 2007: 45). Pada hakikatnya kecacatan seseorang bukanlah penghalang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, dalam memandang anak yang berkelainan, kita harus melihat dari segi kemampuan sekaligus ketidak mampuannya.

Pendidikan yang diberikan kepada anak tunanetra berbeda dengan anak yang normal. Perbedaan bukan berada pada materi pokoknya melainkan pada segi perkembangan baik dari kognitifnya, perkembangan motorik, perkembangan emosi dan perkembangan sosial anak tunanetra serta pengembangan materi pendidikan agama yang disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut. Penyandang tunanetra tidaklah mudah untuk dididik, karena kekurangan dan kelemahan mereka dalam penglihatan dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam serta tingkah laku yang berbeda dengan anak normal lainnya.

Dan biasanya kurikulum yang digunakan kurikulum sekolah yang dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan anak yang berkebutuhan khusus, dengan mempertimbangkan karakteristik (ciri-ciri) dan tingkat

kecerdasannya. Dengan adanya manajemen pembelajaran yang tepat, maka diharapkan mereka akan mendapatkan sejumlah pengalaman baru yang kelak dapat dikembangkan anak guna melengkapi bekal hidup bagi anak tersebut.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran dibutuhkan seorang pendidik yang mampu dalam mengembangkan kualitas pembelajaran dan menjadi guru profesional, diharapkan dapat mengarahkan peserta didik menjadi generasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu sebuah lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab atas tujuan tersebut dengan mengoptimalkan sumber daya manusia baik dari kalangan pendidik (guru) maupun pengelola.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti guru yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pembelajaran peserta didik khususnya guru Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra juga mempunyai kelemahan dalam indra penglihatannya. Serta pembelajaran yang dilakukan terhadap anak tunanetra dengan mengingat kondisi peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam hendaya penglihatan khususnya buta total dan juga keterbatasan lainnya.

Maka pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB-A harus berjalan sesuai dengan tujuan, sehingga pengetahuan yang diterima setiap anak tidak berbeda dengan anak normal. Maka diperlukan pelaksanaan manajemen pembelajaran yang matang. Karena manajemen pembelajaran

Pendidikan Agama Islam merupakan substansi manajemen yang utama disekolah.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Penelitian ini difokuskan pada manajemen pembelajaran PAI bagianak tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

Dari fokus penelitian di atas dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016?



### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tujuan penelitian dari fokus penelitian tersebut yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016.
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

## 1. Secara teoritis

Untuk memberikan khazanah wawasan keilmuan tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra.

## 2. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat:

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang dunia pendidikan dalam hal pembelajaran, terutama memberikan deskripsi tentang manajemen pembelajaran PAI bagi anak Tunanetra.

### b. Bagi Lembaga IAIN Jember

Penelitian diharapkan memberikan kontribusi pemikiran manajemen pendidikan Islam yang dapat di gunakan dan bermanfaat dalam memperkaya khazanah keilmuan yang cukup aktual, strategis, dan dapat di jadikan pertimbangan bagi kajian lebih lanjut serta memberikan wawasan bagi teman teman mahasiswa.

### c. Bagi SMPLB-A TPA Bintoro Jember

Penelitian ini dapat dijadikan instrumen dan wawasan bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan SMPLB-A TPA Bintoro Jember, dan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran maupun menambah motivasi guru dalam melakukan pembelajaran bagi anak tunanetra.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

### 1. Manajemen Pembelajaran PAI

Manajemen pembelajaran merupakan keterampilan-keterampilan dalam proses belajar mengajar yang dapat dikembangkan melalui pengelolaan, pelatihan-pelatihan karena manajemen sendiri merupakan seni dari ilmu. Menurut Reigeluth dalam Mukniah (2013: 21) “manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pembelajaran yang dilakukan”.

Dalam penelitian ini manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 2. Anak Tunanetra

Anak tunanetra menurut Soedjadi dalam Kosasih (2012: 181) “berdasarkan pandangan paedagogis, mereka kurang atau sama sekali tidak dapat menggunakan penglihatannya dalam melaksanakan tugas yang di berikan dalam pendidikan”.

Dalam bidang Pendidikan Anak Luar Biasa, anak yang mengalami gangguan penglihatan disebut anak tunanetra. Penggunaan istilah ini tidak hanya berlaku bagi mereka yang buta, melainkan mencakup juga mereka yang mampu melihat tapi sangat terbatas dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari terutama dalam belajar. Dalam penelitian ini anak tunanetra yaitu anak yang mengalami gangguan penglihatan berupa kebutaan secara menyeluruh.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi, alur pembahasan pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori. Dalam kajian teori ini membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian yaitu manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di SMPLB-ATPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

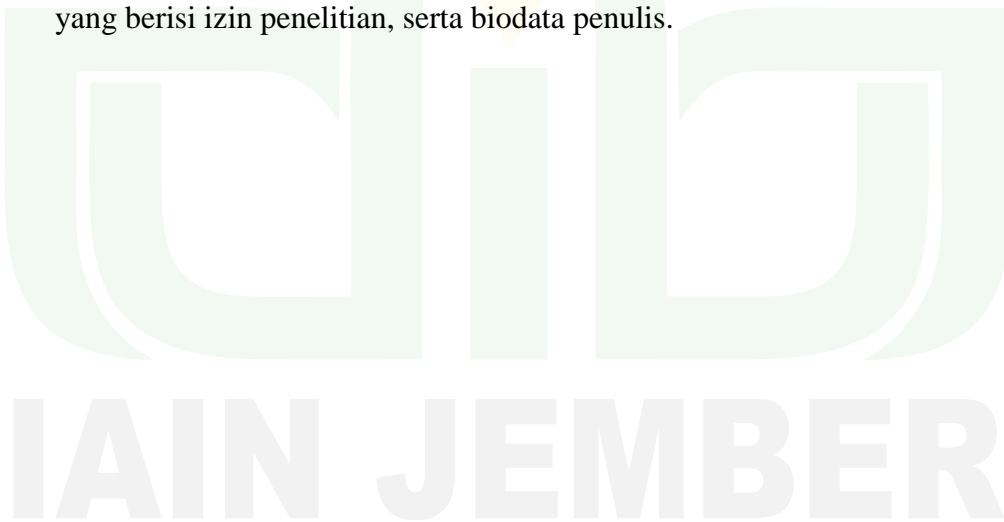
Bab ketiga merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab kelima merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini adalah diperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pernyataan keaslian tulisan, jurnal kegiatan penelitian, pedoman penelitian, foto-foto kegiatan, surat penelitian yang berisi izin penelitian, serta biodata penulis.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dengan melakukan langkah penelitian terdahulu ini, diharapkan akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Adapun hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Ahmad Subakir, 2007 dengan judul *“Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Walisongo Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2006/2007”*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwasanya manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan sudah terlaksana dengan baik.
2. Siti Fatimah, 2009 dengan judul *“Peran guru dalam pembelajaran PAI Pada anak tunanetra Tahun Pelajaran 2008/ 2009 (Studi kasus SLB –A Bintoro Kabupaten Jember)”*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwasanya peran guru sebagai pengajar berperan penting dalam proses pembelajaran PAI pada anak Tunetra sebab sebelum melakukan proses pembelajaran guru telah membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif, dan

guru di tuntut sabar dalam menghadapi anak tunanetra karena keadaan merekalah yang menuntut guru untuk bersabar.

3. Maghfiroh, 2013 dengan judul "*Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Bondowoso Tahun Ajaran 2012/2013*".

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwasanya implementasi strategi pembelajaran berbasis multiple intelegensi sangat optimal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Anak Berkebutuhan Khusus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien dan pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences dengan menggunakan gambar visual, berjalan dengan lancar dan sesuai dan sesuai prosedur yang ada dan ketercapaian strategi pembelajaran berbasis multiple Intelligences cukup membantu siswa ABK dalam memahami materi yang telah disajikan dan merasa cukup efektif.

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan yang telah disebutkan adalah sama-sama meneliti tentang proses pembelajaran.

Sedangkan perbedaan peneliti yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah peneliti ini lebih memfokuskan pada pengelolaan pembelajaran bagi anak tunanetra. Pada penelitian ini akan diteliti dari segi perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan evaluasi.

Posisi penelitian yang akan dilakukan ini dengan peneliti yang telah disebutkan adalah peneliti ini merupakan peneliti baru yang membahas tentang pembelajaran tunanetra.

## **B. Kajian Teori**

Adapun teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu: (1) Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (2) Anak Tunanetra, dan (3) Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunanetra

### **1. Manajemen Pembelajaran PAI**

#### **a. Pengertian manajemen pembelajaran PAI**

Manajemen pembelajaran pada hakekatnya adalah usaha-usaha yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaran yang didalamnya terjadi proses mempengaruhi dalam melaksanakan pembelajaran serta keterampilan-keterampilan dalam proses belajar mengajar yang dapat di pelajari dan dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan karena ia lebih banyak merupakan seni dari ilmu (Hikmat, 2009: 21).

Ahmad Rohani (2004: 2) berpendapat bahwa manajemen (pengelolaan) pembelajaran lebih mengacu pada suatu upaya mengatur (memanajemen, mengendalikan) aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai serta lebih efektif dan efisien dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan,



diakhiri dengan penilaian. Penilaian tersebut pada akhirnya akan dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik perbaikan pembelajaran lebih lanjut.

Berdasarkan definisi tersebut dapat di pahami bahwa pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut, dan dalam kaitan ini hal-hal yang tidak boleh dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

b. Fungsi-fungsi manajemen pembelajaran

Para ahli manajemen memberikan pendapat beragam mengenai fungsi manajemen, namun pada intinya mengandung kesamaan. Fungsi-fungsi manajemen menurut Henry Fayol yang dikutip Mukniah (2013: 29) yaitu “perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengoordinasian (*Coordinating*), dan pengarahan (*commanding*)”.

Adapun fungsi-fungsi manajemen secara umum menurut Sondang P. Siagian dalam Sukarji (2014: 34) mengatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen dengan sebutan “POAC” yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating dan Controlling*, dimana dua fungsi manajemen yang pertama (*Planning* dan *Organizing*) dikategorikan sebagai kegiatan mental sedangkan dua berikutnya (*Actuating* dan *Controlling*) dikategorikan sebagai kegiatan fisik serta kedua-duanya memfokuskan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian manajemen berfungsi

untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dalam batas-batas kebijakan umum yang telah dirumuskan.

Dari teori diatas, terdapat beberapa tugas yang harus dikerjakan oleh seorang manajer. Bertitik tolak dari teori tersebut, nampak adanya beberapa aspek utama dalam manajemen pembelajaran yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

## 2. Anak Tunanetra

### a. Pengertian Anak Tunanetra

Tunanetra merupakan gangguan daya penglihatan berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian. Menurut Putranto dalam Somantri (2015: 95) tunanetra tidak hanya ditujukan kepada orang buta, tetapi juga mencakup mereka yang hanya mampu melihat secara terbatas sehingga cukup menghambat kepentingan hidup sehari-hari, terutama dalam belajar. Jadi anak-anak dengan kondisi penglihatan termasuk setengah melihat (*low vision*), atau rabun juga termasuk bagian dari kelompok tunanetra.

Adapun menurut Direktorat PK dan PLK Dikmen, penyandang tunanetra diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Klasifikasi berdasarkan kemampuan daya penglihatan
  - a) Tunanetra dengan klasifikasi buta total (*blind*). Penyandang tunanetra *blind* atau buta total merupakan penyandang tunanetra yang sama sekali tidak memiliki persepsi visual.

Secara medis biasanya individu ini disebut mempunyai visus (ketajaman penglihatan)  $1/8$ , ini seperti kita melambaikan tangan dari jarak satu meter.

- b) Tunanetra dengan klasifikasi setengah berat (*partially sighted*). Penyandang tunanetra ini memiliki kemampuan melihat hanya sebagian.
- c) Tunanetra dengan klasifikasi ringan (*low vision*). Penyandang tunanetra ringan biasanya masih dapat mengikuti program program pendidikan dan mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang menggunakan fungsi penglihatan.

2) Klasifikasi berdasarkan waktu terjadinya ketunanetraan

- a) Tunanetra sebelum dan sejak lahir. Tunanetra yang dialami semenjak dalam kandungan sehingga anak tidak memiliki pengalaman penglihatan sama sekali. Hal ini biasanya disebabkan oleh kondisi ibu selama kehamilan yang tidak dijaga.
- b) Tunanetra pada usia kecil atau setelah lahir. Tunanetra jenis ini menyimpan kesan visual dalam pikirannya, tetapi masih belum kuat dan mudah terlupakan. Pengalaman pengalaman visual yang dialami masih sangat sedikit. Oleh sebab itu, seseorang yang mengalami tunanetra saat usia kecil tidak bisa mengungkapkan keterangan tentang benda dengan bagus.

c) Tunanetra pada usia sekolah atau usia remaja. Penyandang tunanetra ini sudah memiliki pengalaman penglihatan sebelumnya yang tersimpan dalam pengalaman visual di dalam otak (Pratiwi, 2013:19-20).

b. Penyebab ketunanetraan

Secara ilmiah, ketunanetraan anak dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

1) Faktor internal, yaitu faktor faktor yang erat hubungannya dengan kondisi bayi selama dalam kandungan. Kemungkinan ketunanetraan disebabkan oleh faktor gen, kondisi psikis ibu, kekurangan gizi, keracunan obat, virus dan sebagainya.

2) Faktor eksternal adalah faktor faktor yang terjadi saat atau sesudah bayi dilahirkan. Misalnya, berupa kecelakaan, pengaruh alat bantu medis saat melahirkan sehingga sistem persarafannya rusak, panas badan yang terlalu tinggi, kekurangan vitamin dan bakteri (Kosasih, 2013: 189).

Apapun faktor penyebab ketunanetraan, pemahaman terhadap kondisi anak itu sangat penting guna membantu pengembangan kognitifnya. Hal tersebut karena perkembangan kognitifnya tidak saja erat kaitannya dengan kecerdasan atau kemampuan inteligensinya, tetapi juga dengan kemampuan indra penglihatannya.

c. Dampak ketunanetraan pada perilaku anak

Mengenai dampak ketunanetraan, dan penyelenggaraan pendidikan, terdapat beberapa hasil penelitian dari para ahli yang cukup menarik. Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam pandangan orang awas, tunetra memiliki karakteristik yang sifatnya positif maupun negatif.

Memiliki sikap tidak berdaya, sifat ketergantungan, memiliki tingkat kemampuan rendah dalam orientasi waktu, menikmati suara dari televisi, cenderung kaku, serta mudah mengalami kebingungan ketika memasuki lingkungan yang kurang familiar yang ditunjukkan dengan perilaku yang tidak tepat (Kosasih, 2012: 189). Namun demikian, dalam pandangan orang awas, tunetra juga sering memiliki kelebihan yang sifatnya positif seperti kepekaan terhadap suara, perabaan, ingatan, keterampilan memainkan alat musik dan lain sebagainya.

### **3. Manajemen Pembelajaran PAI bagi anak Tunetra**

Menurut Parker dalam Sagala (2005: 140) manajemen merupakan seni melaksanakan pekerjaan melalui manusia dan sumber lainnya. Manajemen merupakan suatu tindakan, kegiatan, dengan tujuan tertentu untuk melaksanakan pekerjaan manajerial dengan fungsi-fungsi utama yaitu mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran PAI bagi anak Tunanetra

Ditinjau dari arti katanya, perencanaan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan di lakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu (Bafadal, 2004: 26). Guru sebagai manajer pembelajaran perlu menyusun perencanaan pembelajaran. Menurut Sagala (2005: 141), dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat di artikan proses pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan .

Berdasarkan uraian tersebut perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses penyusunan program pembelajaran, rencana penggunaan fasilitas pembelajaran, rencana penggunaan alat pembelajaran dan penggunaan alokasi waktu yang akan dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, efektif dan efisien.

Secara garis besar dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra meliputi:

- 1) Silabus. Silabus merupakan rancangan tertulis yang dikembangkan guru sebagai rencana pembelajaran untuk satu semester yang digunakan oleh guru sebagai pertanggung jawaban profesional pendidik terhadap lembaga dan masyarakat.

- 2) Program semester. Program semester merupakan penjabaran dan rincian dari program tahunan yang dibuat sebelumnya, secara lengkap.
- 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu pandangan operasional yang dituangkan dalam bentuk paparan tertulis dengan format yang jelas sebelum guru tersebut melaksanakan pembelajaran (Listyo Prabowo, 2010: 133 ).

b. Pengorganisasian pembelajaran PAI bagi anak Tunanetra

Menurut Sutisna dalam Sagala (2005: 143) mengemukakan bahwa pengorganisasian sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama. Kegiatan pengorganisasian pembelajaran bagi tiap guru dalam lembaga pendidikan dimaksudkan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian, dengan membagi tanggung jawab setiap personel sekolah dengan jelas sesuai bidang, wewenang, mata ajaran, dan tanggung jawabnya.

Pengorganisasian sebenarnya tidak saja berhenti pada pengelolaan sumber belajar, sebagaimana dijelaskan Syafrudin dalam Mukniah (2005: 34) bahwa pengorganisasian dalam pembelajaran meliputi : (a) memilih alat bantu belajar yang tepat; (b) memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur serta pengajaran yang kompleks; (c) memilih besarnya kelas (jumlah peserta didik yang tepat); (d) memilih strategi yang tepat untuk

mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur serta pengajaran yang kompleks. Pengorganisasian ini berhubungan erat dengan pelaksanaan pembelajaran.

Anak yang memiliki keterbatasan penglihatan sangat sulit untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam pembelajaran, peran indra penglihatan termasuk sangat vital. Oleh sebab itu, bagi siswa tunanetra disediakan berbagai alat bantu pembelajaran. Di antara beberapa alat bantu tersebut akan dijelaskan dalam uraian berikut:

1) Huruf braille

Huruf braille merupakan huruf timbul yang khusus di gunakan untuk para penyandang tunanetra. Huruf ini terdiri dari kumpulan titik yang disusun untuk menggantikan huruf biasa. Penulisannya pun menggunakan mesin ketik khusus braille. Namun untuk perhitungan penyandang tunanetra dapat menggunakan sempoa.

2) Buku untuk tunanetra

Dengan adanya hambatan penglihatan, tunanetra harus menggunakan indra yang lain untuk membaca. Oleh karenanya, buku untuk tunanetra dapat berupa jenis jenis berikut:

a) Buku audio

Buku ini berbentuk kaset (analog talking book) atau CD (digital talking book). Proses pembuatannya, naskah buku dibacakan sekaligus direkam dalam komputer kemudian di copy ke dalam kaset atau CD. Keunggulan buku audio dengan



teknologi digital adalah terdapat fasilitas “ mencari”, baik itu perhalaman atau per bab sehingga mempermudah tunanetra dalam penggunaannya.

b) Buku Elektronik (E-book)

Buku ini dapat dibaca oleh tunanetra dengan menggunakan komputer bicara, yaitu komputer yang dilengkapi dengan perangkat lunak pembaca layar. Proses pembuatan buku elektronik dengan cara menyetik naskah buku dalam dokumen “word” kemudian melakukan penyuntingan (editing) dan mengubah dokumen word menjadi dokumen HTML sehingga mudah dibaca oleh tunanetra.

Pembuatan buku dalam bentuk buku elektronik ini akan memangkas sebagian proses produksi yang harus dilakukan jika buku dibuat dalam bentuk buku braile, yaitu proses konversi dari dokumen latin menjadi dokumen dalam format braile, serta proses pencetakan (Kosasih, 2012: 190).

3) Komputer Berbicara

Komputer berbicara didesain secara khusus bagi penyandang tunanetra. Komputer ini memiliki aplikasi screen reader atau disebut juga JAWS yang berfungsi mempermudah mengakses informasi dari internet serta mengetik. Cara kerja alat ini yaitu menerangkan berbagai hal yang ditampilkan di layar monitor dengan mengubahnya

menjadi suara, mulai dari menu program yang tersedia hingga informasi letak kursor berada.

(Putranto, 2015: 106).

c. Pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak Tunanetra

Pelaksanaan suatu pembelajaran sangat tergantung pada persiapan yang dilakukan sebelumnya dalam tahap persiapan yang dilakukan sebelumnya dalam tahap persiapan pengajaran merencanakan dan mencatat bagian-bagian yang akan disampaikan (Mukniah, 2013: 149). Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Memulai pembelajaran

Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan materi pembelajaran pada suatu lingkungan belajar. Peran guru dalam memulai pembelajaran sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik, oleh karena itu pendidik dalam memulai pembelajaran bukan semata-mata hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi yang terpenting adalah bagaimana cara materi pelajaran itu diterima dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Untuk mencapai tujuan itu maka guru dalam memulai pembelajaran harus mampu memberikan motivasi belajar yang relevan dengan materi yang dibahas. Menurut Moh. Uzer Usman dalam Mukniah (1995: 28) motivasi adalah keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat

dalam mencapai tujuan. Hambatan yang di alami anak tunanetra dalam melakukan kegiatan pembelajaran adalah timbulnya emosional-emosional akibat ketidak berdayaannya. Apabila reaksi tersebut muncul dan meningkat, maka hal tersebut sangat tidak menguntungkan bagi perkembangan kepribadiannya. Reaksi emosional dapat berupa rendah diri, minder, mudah tersinggung dan frustrasi. Maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan motivasi yang lebih menitik beratkan pada cara mengajar dan pemberian evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi anak yang berkelainan.

## 2) Penyampaian materi pembelajaran

Menurut Mukniah (2013: 56) guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran diuntut harus menguasai materi pembelajaran dan senantiasa meningkatkan kemampuannya untuk bekal dalam menjalankan tugas sehari-hari. Dari penjelasan di atas penyampaian materi pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, yang di sajikan secara reruntutan dalam mempengaruhi kualitas pembelajaran.

## 3) Metode pembelajaran

Metode merupakan suatu hal yang pokok dan penting dalam melaksanakan pembelajaran agar hasil yang diharapkan dapat terlaksana. Karena itu metode pembelajaran yang baik dan sesuai akan memungkinkan tercapainya tujuan yang di harapkan bersama. Metode pembelajaran bagi anak tunanetra total hampir sama dengan

anak lain pada umumnya, hanya memerlukan penekanan pada metode yang digunakan sama halnya dengan metode anak yang kurang lihat (*low vision*). Hal ini dilakukan untuk memberi motivasi belajar pada anak kurang lihat (Chalidah, 2005: 169).

#### 4) Strategi pembelajaran

Pada dasarnya strategi yang digunakan pada anak berkebutuhan khusus (tunanetra) sama dengan anak normal pada umumnya, namun perbedaannya disini hanya terletak pada kreatifitas guru untuk memilih strategi yang disesuaikan dengan materi serta kemampuan anak. Adapun strategi pembelajaran bagi anak tunanetra adalah sebagai berikut:

##### a) Terapi permainan

Terapi permainan merupakan suatu kegiatan yang diberikan pada anak yang memerlukan layanan pendidikan khusus yang tujuannya untuk melengkapi program kegiatan akademik sebagai program pokok di lembaga pendidikan formal, terapi permainan berupa bentuk seni gerak, seni musik dan seni suara.

- (1) Terapi permainan untuk anak tunanetra total berfungsi mengembangkan kemampuan indera pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Mengembangkan kepribadian serta memupuk dan mengembangkan keterampilan sikap. Melatih

keberanian fisik serta melatih imajinasi dan melatih dan mengembangkan seni gerak, seni suara yang dapat diraba.

- (2) Terapi permainan untuk anak tunanetra kurang lihat (low vision) berfungsi mengembangkan fungsi penglihatan yang terganggu yang kurang lihat (low vision), Melatih dan mengembangkan percaya diri, melatih memiringkan kepala bila akan memulai dan melakukan suatu kegiatan dan memfokuskan pada arah cahaya, melatih koordinasi pendengaran dan penglihatan, melatih dan mengembangkan seni gerak, seni tari, dan seni music dan melatih dan mengembangkan keterampilan kerja melalui permainan (Chalidah, 2005: 161).

#### d. Evaluasi pembelajaran PAI bagi anak Tunanetra

Aspek penting lain dalam pengelolaan pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran bagi anak tunanetra perlu dilakukan evaluasi yang dilakukan dalam bentuk evaluasi terhadap proses, formatif dan sumatif.

- 1) Evaluasi proses yang dilakukan ketika proses kegiatan berlangsung dengan cara mengoreksi hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- 2) Evaluasi Formatif, dilakukan setelah selesai satu program. Evaluasi ini dilakukan sekaligus untuk mengevaluasi tujuan pembelajaran secara khusus, media pembelajaran, dan metode. Apabila berhasil, program dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya. Sedangkan jika tidak berhasil maka perlu direvisi kembali.
- 3) Evaluasi sumatif, evaluasi ini dilakukan setelah selama satu semester. Evaluasi ini menentukan berhasil atau tidaknya suatu program pembelajaran (Chalidah, 2005: 170).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menekankan pada hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa fenomena gejala sosial yang mengandung makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena lingkungan sosial yang terdiri atas kejadian, tempat dan waktu (Satori, 2013: 22).

Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah suatu objek, fenomena, atau setting sosial terjewantah dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka (Satori, 2013: 28).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu Lembaga Pendidikan SLB-A TPA Bintoro Jember yang terletak di Jl. Branjangan 1 Bintoro. Penelitian yang dilakukan pada lembaga anak tunanetra jenjang Sekolah Menengah Pertama. Lokasi ini dipilih dikarenakan di SMPLB-A sendiri guru PAI juga memiliki kesamaan dengan peserta didik dalam gangguan penglihatan berupa kebutaan secara menyeluruh.

### **C. Subyek Penelitian**

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling yaitu dengan menggunakan pengambilan sample (subyek) yang dilakukan bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetap berdasarkan adanya tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti (Arikunto, 2010: 139-140). Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan. Jadi dalam hal ini yang akan menjadi Informan adalah:

1. Kepala SMPLB-A
2. Waka Kurikulum SMPLB-A
3. Guru PAI SMPLB-A
4. Siswa tunanetra

### **D. Teknik Pengumpulan data**

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan valid.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu kamera, pedoman wawancara, dan alat lain yang diperlukan.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi juga merupakan



suatu teknik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap apa aktifitas yang sedang berlangsung dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif dan melengkapinya dengan format (Margono, 2005: 158). Dan observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang akan dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dalam aktifitas mereka.

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah :

- a. Letak geografis SMPLB-A TPA Bintoro Jember
- b. Proses manajemen pembelajaran PAI di SMPLB-A TPA Bintoro Jember
- c. Sarana dan prasana pendukung di SMPLB-A TPA Bintoro Jember

## 2. Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dari pendapat tersebut dapat di ambil pengertian bahwa interview merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan secara langsung dengan melakukan pertanyaan kepada terwawancara (Moleong, 2004: 135).

Pada penelitian ini digunakan metode wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiono, 2013: 140). Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan, metode ini bersifat fleksibel, sehingga bahan- bahan pertanyaan dapat dengan mudah diinformasikan dan lebih obyektif, dan peneliti dapat berhadapan langsung dengan informan, sehingga terjadi interaksi yang akrab, dan komunikatif. Data-data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah informasi tentang:

- a. Sejarah berdirinya SMPLB-A TPA Bintoro Jember.
- b. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
- c. Pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
- d. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
- e. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasati,

notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 2010: 274).

Data yang diperoleh dengan metode dokumentasi ini antara lain:

- a. Denah SMPLB-A TPA Bintoro Jember
- b. Struktur organisasi SMPLB-A TPA Bintoro Jember
- c. Jumlah guru SMPLB-A TPA Bintoro Jember
- d. Sarana prasarana SMPLB-A TPA Bintoro Jember
- e. Perencanaan pembelajaran terkait program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

#### **E. Analisis Data**

Setelah diperoleh dari lapangan dengan berbagai metode maka dilakukan analisis data, karena data yang diperoleh adalah data mentah yang perlu di olah dan di analisis. Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam keadaan kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat dikemukakan tema dan hipotesis kerja.

Menurut Miles dan Hiberman dalam Sugiono (2013: 246) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif setidaknya melalui tiga langkah berikut:

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok dan menfokuskan pada hal-hal penting untuk mencari tema dan polanya. Dengan langkah ini akan mempermudah melakukan pengumpulan data serta pencarian data bila diperlukan kembali.
2. Penyajian data, yaitu berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori ataupun dengan teks yang bersifat naratif (kalimat, alenia). Dengan

menyajikan data yang telah dipilih, maka dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan kerja selanjutnya.

3. Verifikasi, kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka merupakan kesimpulan yang kredibel

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dari sebuah penelitian sangatlah penting dan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber merupakan teknik dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain (Satori, 2013:170). Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber. Triangulasi metode adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi metode dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda (Satori, 2013: 171).

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan. Peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut :

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

#### a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

#### b. Study Eksplorasi

Study eksplorasi merupakan kunjungan kelokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

#### c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala SMPLB-A TPA Bintoro Jember.

#### d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrument penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

#### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

#### c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

### 3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMPLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember

Berdasarkan interview yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Juli 2015 dengan Bapak Wahyono selaku Kepala SMPLB-A TPA Bintoro Jember dan perintis SLB di dapat tentang keterangan sejarah SMPLB-A TPA sebagai berikut.

SMPLB-A TPA Bintoro Jember merupakan lembaga pendidikan luar biasa yang didirikan pada tanggal 10 November 1979 bertempat di Jl. Bungur 17 kelurahan Gebang Poreng Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, tepatnya lebih 2 km utara alun-alun kota Jember selama 2 tahun.

Karena belum memiliki gedung yang permanen, lembaga yang di rintis oleh bapak Tamzun, bapak Fanani, ibu Siti Mubarakah dan ibu Ambar Wiyah ini pada tahun-tahun pertama menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar diselenggarakan di sebuah rumah kontrakan di Jalan Bangur Gebang, lalu pindah ke kawasan kaliwates dekat MAN 1 Jember, kemudian pindah lagi di gedung impres PMI pada tahun 1983 di Jl. Jawa pada waktu Prof. Dr Sunaryo menjabat sebagai kepala PMI, dan akhirnya sejak tahun 1991 sampai sekarang menetap secara permanen di Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Pada awalnya lembaga ini membuka tiga jurusan, yakni SLB A, B dan C, tetapi sejalan dengan animo masyarakat yang semakin berkembang,

SLB yang saat ini ditangani Prof. Dr. Sunaryo menambah satu jurusan lagi yakni jurusan SLB-D, juga program ekstra seperti pelatihan dan keterampilan, membaca dan menulis Al-Qur'an. Namun saat ini SLB Bintoro telah mempunyai empat jurusan, yakni SLB-A,B,C dan D, dengan fasilitas dan sarana pembelajaran yang cukup memadai, seperti: gedung yang cukup bagus, Laboratorium IPA, Al- Qur'an Braille 30 Juz, media audio visual, kaset-kaset, DVD, Musholla, perpustakaan dan lain-lain.

## **2. Visi dan misi SMPLB-A TPA Bintoro Jember**

### **a. Visi**

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat, era informasi dan perubahan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Visi mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan seluruh potensi sekolah, sesuai dengan norma dan tuntutan pendidikan. Visi dari SMPLB-A TPA Bintoro Jember adalah “ Pendidikan untuk semua secara efektif, efisien, bermartabat dan berbudaya”.

### **b. Misi**

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka diperlukan langkah-langkah yang tertuang dalam misi sekolah.

Misi dari SMPLB-A TPA Bintoro Jember adalah :

- 1) Optimalisasi pendidikan anak tunanetra



- 2) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan indra lain yang masih berfungsi
- 3) Mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki untuk mewujudkan manusia yang berkualitas
- 4) Mendorong bersosialisasi dengan lingkungan dalam mencapai kemandirian
- 5) Meningkatkan hasrat belajar untuk mencapai prestasi optimal, dan
- 6) Mewujudkan terbentuknya manusia bertakwa, berbudi pekerti yang luhur, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani  
(*Dokumentasi, Jember, 27 Juli 2015*).

### **3. Letak Geografis SMPLB-A TPA Bintoro Jember**

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Juli 2015, letak geografis SMPLB-A TPA Bintoro Jember berada di Jalan Branjangan 1 Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Secara terperinci mempunyai batasan batasan yaitu :

- a. Sebelah Selatan : Jalan Raya
- b. Sebelah Utara : SMK Kesehatan
- c. Sebelah Barat : TK Inklusi
- d. Sebelah Timur : SLB-C

### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember**

Sebagai lembaga pendidikan, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa kategori-a Taman Pendidikan Asuhan berupaya untuk melengkapi sarana

dan prasarana serta fasilitas yang dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk menunjang proses kelancaran dalam pembelajaran yang ada di SMPLB-A TPA Bintoro Jember sampai saat ini sarana dan fasilitas yang dimiliki SMPLB-A TPA Bintoro Jember adalah sebagai berikut:

a. Ruang Bangunan

Keadaan sarana dan prasarana SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

**Tabel 4.1**  
Ruang Bangunan SMPLB-A TPA Bintoro Jember

No	Ruangan/ Bangunan	Kondisi	Jumlah
1.	RuangKepalaSekolah	Baik	1
2.	RuangKelas Belajar	Baik	4
3.	Ruang Guru	Baik	1
4.	RuangTU	Baik	1
5.	Musholla	Baik	1
6.	RuangPerpustakaan	Baik	1
7.	Lab. IPA	Baik	1
8.	Ruang UKS/ Ruang Massage	Baik	1
9.	Ruang Kespro	Baik	1
10.	Koperasi	Baik	1
11.	Kamar Kecil Guru	Baik	2
12.	Kamar Kecil Murid	Baik	2
13.	Asrama Putri	Baik	1
14.	Asrama Putra	Baik	1

*Sumber : Dokumentasi, Jember, 27 Juli 2015*

## b. Media Pembelajaran

**Tabel 4.2**  
Media Pembelajaran SMPLB-A TPA Bintoro Jember

No	Bangunan/Ruangan	Kondisi	Jumlah
1	Komputer Bicara	Baik	6
2	Al- Qur'an Braille	Baik	3 juz
3	Kaset-kaset	Baik	0
4	Peralatan Olahraga	Baik	10
5	Peralatan Massage	Baik	0
6	Peralatan Musik Band	Baik	7
7	Peralatan Khosidah	Baik	10
8	Printer Braille	Baik	3
9	Papan baca	Baik	7

Sumber : Dokumentasi, Jember, 27 Juli 2015

## 5. Data Guru SMPLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember

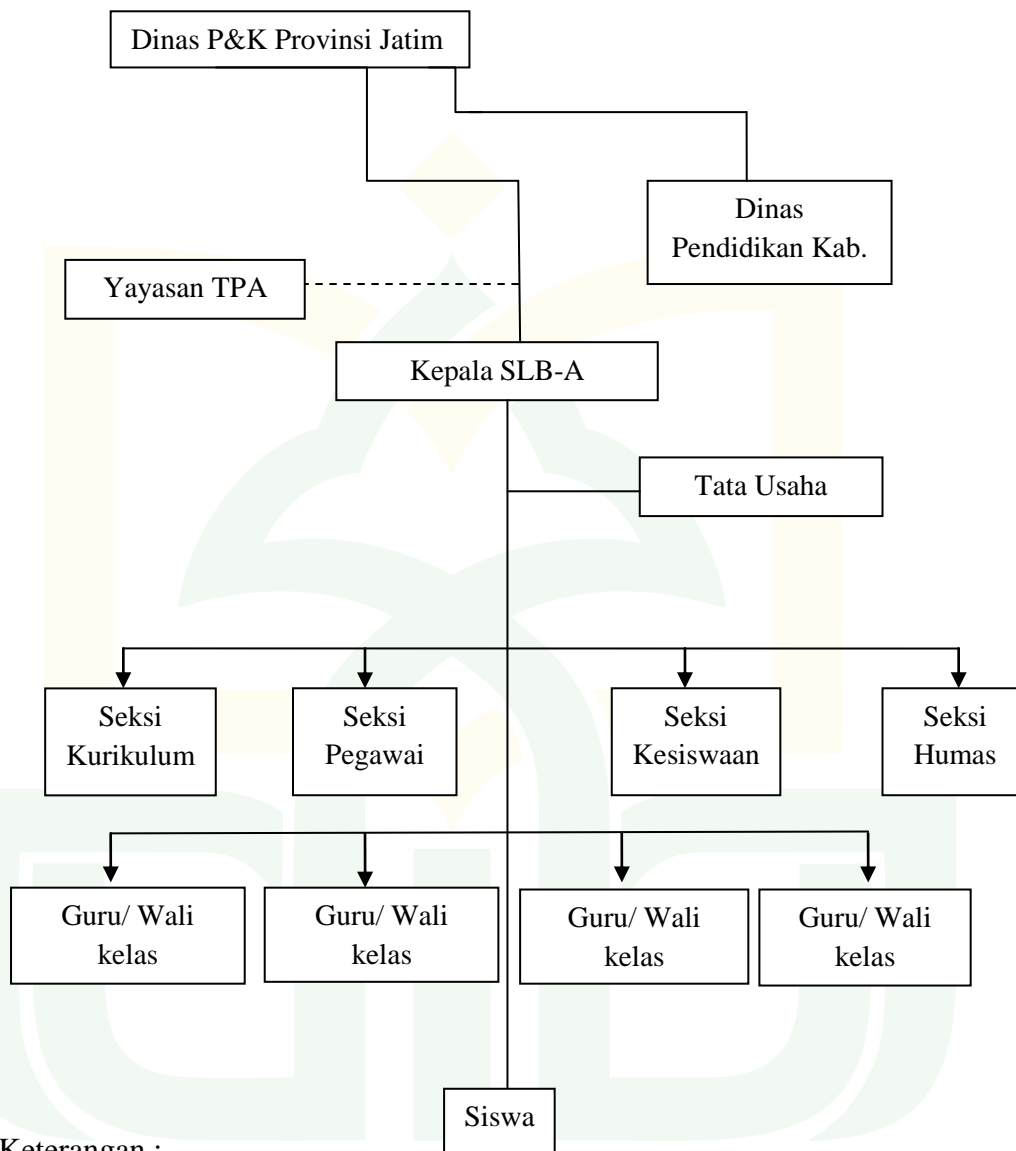
**Tabel 4.3**  
Data Guru SMPLB-A TPA Bintoro

No	Nama/NIP	Pangkat/ Golongan	Jabatan	Status		Pendidikan		
				PNS	GTT	S2	S1	SLTA
1.	Drs. Wahyono, MM 19581203 198403 1 005	Pembina, IV/b	Kepala Sekolah	✓	-	✓	-	-
2	Lis Setiyowati, S.Pd 19620413 198503 2 008	Pembina, IV/b	Guru	✓	-	-	-	-
3	Sudartiningtyas, S.Pd 19630916 198603 2 011	-	Guru	✓	-	-	-	-
4	Rachman Hadi, S.Pd 19691104 200701 1 019	Pengatur Muda III/a	Guru PAI	✓	-	-	-	-
5	Choirul Anwar, S.Pd	-	Guru	-	✓	-	-	✓
6	Pizky Setiowati, S.Pd	-	Guru	-	✓	-	-	✓
7	Reza Damayanti	-	Guru	-	✓	-	-	✓
8	Dinka Yuliani	-	Guru PAI	-	✓	-	-	✓
9	Rizki	-	Guru	-	✓	-	-	✓

Sumber : Dokumentasi, Jember, 27 Juli 2015

### BAGAN 4.1

#### 6. Struktur Organisasi SMPLB-A TPA Bintoro Jember



Keterangan :

— = Garis komando

- - - = Garis konsultasi

Sumber : Dokumentasi, Jember, 27 Juli 2015

#### B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan deskripsi dari hasil penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah dan kerangka teori serta data-data yang

terdapat dalam obyek penelitian. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan study dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian.

Adapun data yang di peroleh berdasarkan wawancara dalam manajemen pembelajaran bagi anak tunanetra dilakukan secara individual karena anak tunanetra membutuhkan layanan secara khusus dalam proses pembelajaran serta guru harus memiliki kesabaran dan ketelatenan ekstra dalam melayani dan mendidik anak tunanetra. “Dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra di Sekolah Menengah Pertama luar biasa kategori-a Taman Pendidikan Asuhan Bintoro Jember meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran“(Wahyono, wawancara, 29 Juli 2015).

Adapun manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra diuraikan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar atau aktivitas pembelajaran melalui langkah-langkah pembelajaran yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan wawancara Bapak Wahyono selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa kategori A, bahwasanya “ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru dalam proses perencanaan pembelajaran yaitu

terkait silabus, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran” (Wahyono, *wawancara*, Jember, 29 Juli 2015).

Proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipaparkan sebagai berikut.

a. Silabus

Silabus merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang menjadi gambaran umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan kepada peserta didik atau anak tunanetra. Dan isi Silabus diantaranya: Standart Kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu dan sumber belajar.

Untuk silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMPLB-A yang disampaikan oleh Bapak Rahman, selaku guru PAI pada waktu wawancara sebagai berikut:

untuk pengembangan program-program seperti silabus, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang membuat adalah masing-masing guru bidang study. Untuk penyusunan program-program tersebut adalah guru masing-masing bidang study yang menyusun dan membuatnya serta diketahui oleh Kepala sekolah serta lembaga tunanetra disini hanya ada satu lembaga maka tidak bisa dibuat secara musyawarah guru mata pelajaran. Untuk penyusunan silabus di lakukan dalam satu tahun yang digunakan persemester, yaitu untuk semester ganjil dan semester genap. Dan keberlakuan untuk silabus semester ganjil tidak berlaku untuk semester genap karena kan dilihat dari segi materinya sudah berbeda. (Rahman, *wawancara*, Jember, 03 Agustus 2015).

Dari wawancara diatas diketahui bahwa silabus yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada semester ganjil tidak berlaku dan tidak digunakan untuk semester genap, karena dilihat dari segi

materi yang berbeda maka silabus tersebut tidak dipergunakan untuk semester genap. Dan untuk program-program sekolah seperti silabus, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang membuat dan menyusunnya adalah guru masing-masing bidang study karena dilihat dari lembaga tersebut yang terdapat lembaga tunanetranya hanya satu lembaga maka tidak tidak bisa dibuat secara musyawarah guru mata pelajaran.

Berdasarkan keterangan diatas ditambahkan oleh Bapak Rahman selaku guru PAI, sebagaimana yang telah disampaikan didalam kutipan di bawah ini:

materi Pendidikan Agama Islam pada anak tunanetra sama dengan materi Pendidikan Agama Islam yang ada disekolah umum, hanya saja perbedaannya terletak pada tulisannya, anak tunanetra menggunakan tulisan Braille sedangkan anak normal menggunakan huruf abjad pada umumnya (Rahman, wawancara, Jember, 16 Oktober 2015).

Seperti yang dijelaskan diatas bahwasanya dalam pengembangan silabus dilakukan oleh setiap masing-masing guru bidang study serta materi yang diberikan sama halnya dengan anak normal hanya saja yang membedakan dari segi tulisan pada anak tunanetra.

Hal ini dikuatkan oleh Bapak Drs. Wahyono selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa kategori-a Taman Pendidikan Asuhan Bintoro Jember pada saat wawancara bahwa dalam proses “perencanaan pembelajaran yang menyusun dan membuat adalah guru masing-masing bidang study seperti silabus, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran tetapi dari program-program tersebut

diketahui oleh Kepala sekolah”. (Wahyono, *wawancara*, Jember, 03 Agustus 2015).

Berdasarkan paparan deskripsi di atas bahwa dalam program pengembangan silabus dilakukan, dirancang dan dibuat oleh guru masing-masing bidang study, karena dalam lembaga tersebut hanya satu lembaga yang terdapat lembaga tunanetra maka dari itu tidak bisa dijadikan musyawarah guru mata pelajaran bahkan dalam pembuatan program-program tersebut yang membuat adalah masing-masing guru bidang study, tetapi dari program tersebut diketahui oleh Kepala sekolah dan keberlakuan untuk silabus semester ganjil tidak berlaku dan tidak mengacu pada semester genap.

b. Program semester

Untuk program semester yang memuat identitas mata pelajaran, kompetensi dasar, pokok bahasan, alokasi waktu, dan pekan pelaksanaan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana yang disampaikan terkait program semester yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam oleh Bapak Rahman S.Pd.I pada waktu wawancara sebagai berikut, dalam teknik pembuatan yang dilakukan oleh Bapak Rahman selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam program semester, bahwa “dalam program semester ganjil 2015/2016 dengan mengacu pada program tahunan dan kalender pendidikan yang terdapat dilembaga sekolah” (Rahman, *wawancara*, 04 Agustus 2015).



Paparan diatas menyimpulkan bahwasanya dari teknik pembuatan program semester yang dilakukan merupakan penjabaran dari program tahunan semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 dan juga mengacu pada kalender pendidikan yang terdapat dalam suatu lembaga tersebut.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Chairul Anwar S.Pd. selaku Waka kurikulum Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa kategori-A beliau mengatakan bahwa “untuk program semester yang disusun oleh guru masing-masing bidang study yang dilakukan dengan mengacu pada kalender pendidikan yang terdapat di sekolah luar biasa tunanetra Bintoro Jember untuk Tahun pelajaran 2015/2016” (Chairul, *wawancara*, Jember, 04 Agustus 2015).

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam perencanaan program semester yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa kategori- A pada semester ganjil dengan mengacu pada kalender pendidikan tahun pelajaran 2015/2016 yang disusun oleh masing-masing guru bidang study.

#### c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pegangan atau pedoman bagi setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas, oleh karena itu apa yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran memuat hal yang terkait dengan aktivitas dalam proses pembelajaran dikelas dalam upaya penguasaan suatu kompetensi dasar. Adapun rincian mengenai rencana pelaksanaan

pembelajaran sebagai berikut: standar kompetensi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran, dan evaluasi.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada di Sekolah Menengah Pertama luar biasa menurut hasil wawancara dengan waka kurikulum, Bapak Chairul bahwa ”dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat dan disusun secara individual oleh guru masing-masing bidang study sebagai kerangka acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing ketika mengajar didalam kelas” (Chairul, *wawancara*, 04 Agustus 2015).

Dari pernyataan diatas senada dengan apa yang dinyatakan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rahman mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran pada saat wawancara sebagai berikut:

Bapak Rahman menyampaikan pada saat wawancara, bahwa ketika saya mengajar materi Pendidikan Agama Islam saya mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang saya buat sendiri agar saya lebih mempersiapkan perencanaan pembelajaran dan materi yang akan saya sampaikan kepada anak-anak (Rahman, *wawancara*, 03 Agustus 2015).

Dari paparan data diatas Bapak Rahman mengatakan bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran dikelas beliau mempersiapkan terlebih dahulu mengenai perencanaan pembelajaran dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan serta mengacu terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuatnya serta perencanaan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas yang dibuat sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Keterangan diatas diperkuat oleh observasi peneliti bahwa saat mengajar materi Pendidikan Agama Islam beliau mengacu terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancangnya serta terlihat lebih mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada anak tunanetra, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara baik karena telah disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran serta mengenai alokasi waktu yang sudah ditentukan dalam rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (Observasi, Jember, 03 Agustus 2015).

## **2. Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016**

Pengorganisasian pembelajaran bagi anak tunanetra merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dikelas. Pengorganisasian juga dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran yang dilakukan untuk mengatur proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran anak tunanetra yang membutuhkan pembelajaran khusus dan alat atau media yang digunakan dalam proses belajar di dalam kelas.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Yuli salah satu guru PAI TPA Bintoro Jember bahwa dalam pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa kategori A bagi anak tunanetra beliau mengatakan dalam pengorganisasi pembelajaran dilakukan dengan cara mengetahui kemampuan setiap individu pada anak tunanetra

serta layanan yang digunakan “dengan menggunakan layanan klasikal atau dengan menggunakan layanan individu bagi anak tunanetra dan juga dilihat dari segi materi dan kemampuan setiap anak tunanetra dan kondisi anak tunanetra dalam proses pembelajaran dikelas” (Yuli, wawancara, Jember, 03 Agustus 2015).

Berdasarkan keterangan diatas dibenarkan oleh Bapak Rahman salah satu guru PAI di SMPLB-A TPA Bintoro Jember. Beliau mengatakan bahwa dalam pengorganisasian pembelajaran bagi anak tunanetra dilihat dari kemampuan pada setiap anak dan kondisi kemampuan berpikirnya. Lebih jelasnya, sebagaimana yang telah disampaikan di dalam data kutipan di bawah ini:

Dalam pengorganisasian pembelajaran untuk anak tunanetra, dilakukan dengan cara mengorganisasikan anak itu individual atau klasikal dilihat dari kemampuan dan segi materi, seperti contoh puasa bisa anak tunanetra menggunakan layanan klasikal, seperti materi wudhu' tidak mungkin anak tunanetra dalam pengorganisasiannya menggunakan layanan klasikal, pada setiap anak tunanetra langsung praktek wudhu' agar mereka bisa memahami tata cara berwudhu' dengan baik. Seumpama materi membaca al-Qur'an pada materi ini menggunakan layanan secara individual serta dilihat dari kemampuan siswanya juga. Untuk media yang digunakan dengan menggunakan al-Qur'an Braille dalam membaca al-Qur'an (Rahman, wawancara, Jember, 03 Agustus 2015).

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa seorang guru dalam pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengorganisasikan layanan secara individual atau klasikal terhadap anak tunanetra disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi pada setiap anak tunanetra, dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum lancar maka

layanan yang digunakan dengan menggunakan layanan secara individual tetapi dalam kemampuan anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan layanan secara klasikal serta kemampuan anak tunanetra dilihat dari segi materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti contoh membaca Al-Qur'an, untuk layanan yang digunakan adalah layanan secara individual karena dilihat dari kemampuan yang berbeda dan dalam proses tersebut setiap anak tunanetra melakukan proses pembelajaran secara taktil atau proses perabaan yang dilakukan dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan keterangan diatas diperkuat oleh observasi peneliti bahwa dalam pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra dilakukan secara individual karena melihat dari kemampuan belajar yang berbeda, seperti contoh dalam membaca Al-Qur'an, terdapat anak tunanetra yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an maka anak tunanetra tidak bisa dilepas begitu saja dengan menggunakan layanan secara klasikal, dalam pengorganisasian pembelajarannya juga terdapat alat yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an berupa Al-Qur'an Braille serta anak tunanetra menggunakan proses pembelajaran secara taktil untuk mengganti dari kelemahan penglihatan anak tunanetra (Observasi, Jember, 05 Agustus 2015).

Di samping itu, Bapak Wahyono selaku Kepala sekolah menambahkan penjelasan terkait dalam pengorganisasian pembelajaran yang telah disampaikan di dalam data kutipan data dibawah ini:

dalam pengorganisasian pembelajaran alat atau media yang digunakan oleh anak tunanetra dalam pembelajaran berupa Al-Qur'an Braille contohnya dalam membaca Al-Qur'an yang digunakan sebagai media dalam materi Pendidikan Agama Islam dan buku-buku bicara yang direkam dalam bentuk CD sehingga anak tunanetra bisa mendengarkan dari rekaman buku dalam bentuk CD, buku dan rigletn sebagai alat yang digunakan untuk menulis bagi anak tunanetra dalam bentuk Braille” (Wahyono, wawancara, Jember, 29 Juli 2015).

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016**

Peran guru sangatlah menentukan dalam keberhasilan anak tunanetra. Guru sebagai pengajar harus bisa menguasai setiap tahap dalam pelaksanaan pembelajaran dari memulai pembelajaran hingga pembelajaran selesai. Sebagaimana diungkapkan Ibu Yuli selaku guru PAI mengatakan bahwa:

seorang guru dituntut untuk memiliki kesabaran dan ketelatenan dalam pelayanan secara individual terhadap anak tunanetra karena melihat kondisi anak yang lemah dalam daya penglihatannya serta guru juga memiliki sifat keterbukaan terhadap anak tunanetra karena kasih sayang terhadap anak tunanetra juga merupakan penunjang keberhasilan proses pembelajaran” (Yuli, wawancara, Jember, 30 Juli 2015).

Dari deskripsi tersebut peran guru sangatlah penting dalam menunjang proses pembelajaran terhadap anak tunanetra. Serta pelayanan yang bersifat individual karena melihat kondisi anak tunanetra yang lemah dalam hendaya penglihatannya karena itu peran guru sangat menunjang dalam aktifitas belajar anak tunanetra, selain guru sebagai pendidik guru juga dituntutan untuk memiliki kesabaran dalam proses pembelajaran

terhadap anak tunanetra yang membutuhkan kesabaran dan pelayanan secara khusus dalam proses belajar disekolah.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama luar biasa diuraikan sebagai berikut.

a. Memulai pembelajaran

Dalam memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam peran pendidik atau guru sangatlah menentukan keberhasilan belajar anak tunanetra, sebagai mana yang telah disampaikan di dalam kutipan dibawah ini:

guru dalam memulai pembelajaran bukan hanya semata-mata menyampaikan materi pembelajaran saja, akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana seorang anak tunanetra bisa memahami materi pembelajaran yang akan diterima, mudah dipahami oleh anak tunanetra,serta meningkatkan minat belajar anak tunanetra” (Yuli, *wawancara*, Jember, 03 Agustus 2015).

Proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama luar biasa, sesuai dengan apa yang peneliti peroleh pada saat wawancara dengan Bapak Rahman salah satu guru Pendidikan Agama Islam pada saat wawancara sebagai berikut:

saya dalam memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam mesti saya membuka dengan salam dan berdo'a bersama, kemudian saya memberikan apersepsi berupa motifasi, untuk anak tunanetra supaya mereka semangat dalam melakukan aktifitas belajar disekolah, biasanya saya menanyakan sudah sarapan apa belum, dan diselingi cerita dan bercanda bersama anak tunanetra (Rahman, *wawancara*, Jember, 04 Agustus 2015).

Dari deskripsi di atas menyatakan bahwa dalam memulai pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan dengan membuka pembelajaran dengan salam serta berdo'a bersama anak tunanetra, serta dalam memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi berupa motifasi agar mereka semangat dalam melakukan aktifitas dan mengikuti pembelajaran dikelas, beliau juga mengatakan dalam memulai pembelajaran juga divariasikan canda tawa bersama anak tunanetra.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Mahmudah selaku anak tunanetra sebagai berikut:

bahwa dalam memulai pembelajaran dengan cara berdo'a bersama, materi PAI kan ada di jam terakhir pastinya anak-anak merasa jenuh akan tetapi dalam memulai pembelajaran cara yang dilakukan dengan variasi bercanda bersama dan saya merasa senang terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena beliau termasuk guru yang sabar dan terbuka serta humoris (Mahmudah, wawancara, Jember, 05 Agustus 2015).

Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memulai pembelajaran bukan hanya semata-mata menyampaikan materi pembelajaran, tetapi anak tunanetra dengan mudah menyerap materi yang disampaikan dengan cara berdo'a bersama disertai salam dan memberikan apersepsi berupa motivasi divariasikan canda tawa agar mereka terdorong untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sebagaimana pernyataan diatas diperkuat oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam memulai pembelajaran Pendidikan



Agama Islam dengan membuka ucapan salam dan memulai pembelajaran dengan melakukan berdo'a bersama anak tunanetra. Kemudian memberikan apersepsi dengan memotivasi anak tunanetra agar mereka terdorong dalam melakukan aktivitas belajar dikelas dengan bercerita bersama anak tunanetra sehingga membangun motivasi anak tunanetra dengan kegiatan pembelajaran berlangsung agar anak tunanetra mudah dalam memahami materi disampaikan serta beliau juga dalam memulai pembelajaran bercanda bersama anak tunanetra, karena keterbukaan dan sifat humoris beliau anak tunanetra merasa senang terdapat awal pembelajaran yang dilakukan dalam tahap memulai pembelajaran dikelas (Observasi, Jember, 05 Agustus 2015).

b. Penyampaian materi

Setelah memulai pembelajaran dilaksanakan selanjutnya guru sebagai fasilitator dalam proses penyampaian materi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru juga yang memberitahukan materi yang dibahas dalam proses pembelajaran berlangsung.

Model penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Rahman selaku guru Pendidikan Agama Islam menurut informasi beliau pada saat wawancara adalah sebagai berikut:

saya dalam penyampaian materi pembelajaran terhadap anak tunanetra dilakukan secara serius, dalam penyampaian materi tidak terlalu tegang, karena begini kalau menurut saya pribadi ketika mereka belajar dalam keadaan tegang, anak tunanetra sulit untuk menyerap materi yang akan disampaikan. Dan untuk penyampaian materi selalu ada keterkaitan dengan materi yang sebelumnya, dan

ada ulasan-ulasan terkait materi yang lalu (Rahman, wawancara, Jember, 04 Agustus 2015).

Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwasanya saat menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dilakukan secara serius akan tetapi dalam penyampaian materi tidak terlalu tegang karena dalam situasi yang menegangkan dalam arti suasana kelas yang kurang menyenangkan anak tunanetra sulit untuk menyerap materi ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada saat penyampaian materi pembelajaran beliau juga melakukan keterkaitan dengan materi yang telah diajarkan serta mengulas kembali terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya. Sebagaimana deskripsi diatas dibenarkan oleh Ibu Yuli salah satu guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

bahwasanya dalam penyampaian materi bagi anak tunanetra disesuaikan dengan kondisi dikelas, dengan menggunakan variasi bercanda tawa agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan anak tunanetra mudah dalam menyerap materi yang disampaikan serta dalam penyampaian materi terdapat ulasan terkait materi yang sudah disampaikan (Yuli, wawancara, Jember, 04 Agustus 2015).

Berdasarkan apa yang disampaikan guru tersebut diperkuat oleh salah satu siswa tunanetra yang bernama Widya sebagai berikut:

bahwasanya dalam penyampaian materi PAI merasa senang terhadap penyampaian materi yang dilaksanakan, hal yang menarik dalam penyampaian materi disaat penyampaian materi dan ketika menerangkan tidak bulet langsung pada inti pembelajaran, beliau juga humoris dan terbuka terhadap anak-anak, anak tunanetra juga mengatakan dalam penyampaian materi yang terlalu tegang anak tunanetra merasa sulit dalam menyerap materi pembelajaran yang disampaikan (Widya, wawancara, Jember, 05 Agustus 2015).

Dari deskripsi data diatas dapat diketahui bahwa saat guru dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam terdapat ulasan terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya, serta dalam penyampaian tidak terlalu tegang dalam kondisi kelas yang menyenangkan akan tetapi dalam penyampaian materi dilakukan secara serius karena kondisi kelas yang menegangkan anak tunanetra sulit untuk menyerap materi yang disampaikan.

Adapun keterangan tersebut diperkuat oleh observasi peneliti bahwa dalam penyampaian materi terhadap anak tunanetra dilakukan dengan memberikan ulasan kembali materi yang telah disampaikan dan penyampaian materi dikelas tidak terlalu tegang karena kondisi dikelas mempengaruhi terhadap proses belajar anak tunanetra (Observasi, Jember, 05 Agustus 2015).

#### c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran agar hasil yang diharapkan dapat terlaksana. Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti terkait metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam metode yang digunakan bervariasi dan penggunaan metode pembelajaran tidak dilakukan secara berulang-ulang, karena metode yang digunakan secara berulang-ulang akan mengakibatkan kejenuhan pada anak tunanetra saat proses pembelajaran

berlangsung. Lebih jelasnya, sebagaimana yang telah disampaikan di dalam data kutipan di bawah ini:

untuk metode pembelajaran PAI saya gunakan bervariasi, saya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta penggunaan metode tersebut tidak dilakukan secara berulang-ulang karena akan menyebabkan kejenuhan dan kebosanan saat pembelajaran di kelas. Biasanya saya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan pada anak tunanetra beberapa materi yang telah dipersiapkan sebelumnya, metode diskusi biasanya saya memberikan permasalahan untuk didiskusikan secara bersama, untuk metode tanya jawab saya gunakan setelah selesai menjelaskan materi kemudian saya melontarkan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sudah dijelaskan (Rahman, wawancara, Jember, 04 Agustus 2015).

Seperti yang dijelaskan dalam pernyataan di atas, beliau menjelaskan bahwa dalam metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, serta metode-metode yang dilakukan saat mengajar tidak dilakukan secara berulang ulang karena akan mengakibatkan proses pembelajaran yang membosankan dalam penyampaian materi di kelas. Dan metode yang digunakan diantaranya metode ceramah, metode ini digunakan sebagai kegiatan awal untuk menyampaikan beberapa materi yang telah disiapkan sebelumnya, metode diskusi ini digunakan saat guru akan memberikan permasalahan terkait materi yang telah disampaikan, untuk metode tanya jawab digunakan setelah guru menyelesaikan materi yang sudah disampaikan dengan melontarkan beberapa pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan sebelumnya.

Beberapa kutipan data wawancara sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, diperkuat oleh Ibu Yuli salah satu guru PAI bahwasanya “untuk metode pembelajaran yang digunakan bagi anak tunanetra sama halnya dengan anak awas, anak awas atau anak normal dalam metode pembelajaran menggunakan layanan secara klasikal tetapi kalau anak tunanetra tidak menggunakan secara klasikal” artinya seorang anak tunanetra membutuhkan layanan secara khusus untuk membimbingnya, untuk mengetahui tingkat pemahan materi yang sudah disampaikan serta membutuhkan kesabaran dalam mendidik anak tunanetra dalam proses pembelajaran dikelas dengan layanan secara individual (Yuli, Jember, 03 Agustus, 2015).

Apa yang disampaikan guru tersebut diperkuat oleh salah satu siswa tunanetra yang bernama Widya. Lebih jelasnya, sebagaimana yang telah disampaikan di dalam data kutipan dibawah ini:

dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, siswa mengatakan tidak membosankan sama sekali, bahkan merasa senang karena selain metode pembelajaran yang disampaikan dan metode penyampaiannya jelas serta ada keterbukaan antara pendidik dan siswanya dan juga ada sifat humoris dari guru PAI terkait proses pembelajaran yang berlangsung (Widya, wawancara, Jember, 05 Agustus 2015).

Berdasarkan paparan data diatas diperkuat oleh observasi peneliti bahwa saat guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam di kelas dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI saat mengajar bervariasi, diantara metode-metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode diskusi dan

metode tanya jawab. Dari penggunaan metode tersebut terlihat suasana kelas dalam proses pembelajaran tidak menjenuhkan bagi anak tunanetra dalam proses belajar dikelas serta tidak membosankan selama pembelajaran berlangsung (Observasi, Jember, 05 Agustus, 2015).

d. Strategi pembelajaran

Dalam menerapkan strategi pembelajaran bagi anak tunanetra, guru harus terlebih dahulu menguasai karakteristik individual pada anak tunanetra baik dari kemampuan berpikir dan tingkat pemahamannya. Untuk strategi pembelajaran yang biasanya diberikan kepada anak normal berbeda dengan anak tunanetra baik dari segi materi dan alat yang digunakan serta aspek-aspek lainnya.

Para guru dalam hal menangani anak tunanetra memerlukan kemampuan untuk mengambil keputusan berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dianggap cocok bagi anak tunanetra. Oleh sebab itu sangat diperlukan sekali pemahaman yang jelas yang berkaitan dengan strategi pembelajaran untuk mengajar anak tunanetra dengan memberikan latihan-latihan yang menyangkut banyak hal seperti posisi tubuh, tata letak dan lain sebagainya. Latihan-latihan tersebut dikenal sebagai latihan dengan pendekatan orientasi mobilitas.

Lebih jelasnya, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Yuli salah satu guru PAI di dalam data kutipan di bawah ini:

strategi pembelajaran bagi anak tunanetra selain menggunakan pendekatan individual, pendekatan baru untuk mengajar anak tunanetra dengan melalui pemberian latihan-latihan dengan pemberian latihan secara orientasi mobilitas, orientasi mobilitas

ini digunakan untuk melatih kemampuan mendengar, kemampuan bergerak, dan kemampuan tata letak” (Yuli, wawancara, Jember, 29 Juli 2015).

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran yang digunakan dengan melalui strategi pendekatan individual dengan memberikan latihan-latihan terhadap anak tunanetra karena anak tunanetra membutuhkan kemampuan untuk bisa mengetahui posisi dirinya yang berkaitan dengan objek yang terdapat di dalam ruangan, untuk meningkatkan kemampuan dalam memaksimalkan kemampuan mendengar anak tunanetra, orientasi mobilitas juga digunakan untuk melatih atau memaksimalkan kemampuan bergerak dengan kemampuan taktil atau perabanya. Dalam strategi pembelajaran bagi anak tunanetra dengan menggunakan pendekatan individual dengan menggunakan latihan-latihan orientasi mobilitas yang bisa melatih dalam kemampuan bergerak, kemampuan mendengar, serta kemampuan memahami kondisi objek-objek yang terdapat dalam satu ruangan tertentu.

Adapun salah satu guru SMPLB-A TPA Bintoro Jember menambahkan mengenai strategi pembelajaran yang digunakan beliau mengatakan bahwa dalam strategi pembelajaran dalam materi Pendidikan Agama Islam dengan “menggunakan strategi pendekatan individual karena dilihat dari kemampuan siswa yang berbeda serta dilihat dari kemampuan setiap individu”. Artinya anak tunanetra dalam materi pembelajaran yang tidak dialami satu sama lainnya, seperti

contoh kemampuan anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, jadi strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan individual karena disesuaikan dengan kondisi siswanya (Rahman, *wawancara*, Jember, 04 Agustus 2015).

Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran bagi anak tunanetra menggunakan strategi dengan pendekatan individual karena melihat kondisi kemampuan anak yang berbeda serta memberikan latihan-latihan berupa melatih dari kemampuan bergerak dan melatih kemampuan mendengarnya.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti strategi yang digunakan berupa strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pendekatan individual dengan melihat setiap kemampuan terhadap individu anak tunanetra dengan memberikan latihan-latihan orientasi mobilitas yang digunakan untuk melatih kemampuan bergerak seperti taktil atau peraba yang dilakukan oleh tunanetra saat pembelajaran berlangsung, kemampuan memahami tata letak dan kemampuan mendengar (Observasi, *wawancara*, Jember, 05 Agustus 2014).

#### **4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016**

Selanjutnya indikator yang terakhir dalam pengelolaan pembelajaran yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam proses belajar dan guru dalam mengajar.



Berdasarkan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, bahwasanya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran bagi anak tunanetra yaitu penilaian selama proses pembelajaran berlangsung yang mengedepankan pada proses, bukan suatu hasil akhir dari proses. Dan evaluasi ini dilakukan oleh setiap guru bidang study pada saat akhir pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam hal ini penilaian atau evaluasi sangatlah penting dilaksanakan agar guru mengetahui sejauh mana anak tunanetra memahami pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dan evaluasi ini dilaksanakan untuk memahami tingkat pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh oleh setiap individu anak tunanetra. Oleh karena itu sistem penilaian atau evaluasi pembelajaran ini sangatlah penting untuk dilaksanakan. Lebih jelasnya, sebagaimana yang telah disampaikan di dalam data kutipan di bawah ini:

evaluasi pembelajaran bagi anak tunanetra penting untuk dilakukan agar saya bisa memahami dan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman materi yang telah saya berikan dan pengetahuan yang mereka dapat dari materi yang telah saya sampaikan. Untuk evaluasi yang saya lakukan pada anak-anak berupa evaluasi proses, evaluasi proses ini saya lakukan pada setiap pertemuan dan selesai pembelajaran kemudian saya mengadakan evaluasi kepada anak-anak berupa dengan pertanyaan lisan dan tulisan. Serta evaluasi yang saya lakukan juga berupa evaluasi sumatif dan formatif. Saya melakukan evaluasi sumatif terhadap anak-anak dilakukan dengan cara ulangan biasa atau ujian tengah semester dengan pokok bahasan dan evaluasi formatif dilaksanakan dengan cara evaluasi ujian akhir semester, evaluasi ini dilakukan oleh guru masing masing artinya tidak ada tim, karena dilihat dari kapasitas guru yang minim sekali tetapi untuk penilaian ujian praktek yang mau

kelas 3 itu dibentuk secara tim (Rahman, wawancara, Jember, 04 Agustus 2015).

Seperti yang dijelaskan dalam pernyataan diatas, beliau menjelaskan bahwa evaluasi sangatlah penting untuk dilaksanakan agar bisa mengetahui dan memahami tingkat pemahaman dan pengetahuan yang telah diberikan ketika materi telah disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung. Dan evaluasi yang dilakukan oleh beliau selaku guru Pendidikan Agama Islam pada anak tunanetra yaitu evaluasi berupa evaluasi proses, karena penilaian selama proses pembelajaran berlangsung adalah sistem yang mengedepankan pada proses, bukan suatu hasil dari proses. Serta beliau juga mengatakan bahwa evaluasi proses ini dilakukan pada saat setiap pertemuan selesai pembelajaran atau akhir pembelajaran serta diadakan evaluasi berupa pertanyaan lisan dan tulisan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap anak tunanetra. Serta dijelaskan juga dalam deskripsi diatas bahwa dalam evaluasi pembelajaran beliau juga melakukan evaluasi sumatif yang dilakukan dengan biasanya disebut dengan ujian tengah semester dan tes formatif dilakukan dengan cara ujian pada akhir semester dengan cara tes tertulis, beliau juga mengatakan bahwa dalam evaluasi pembelajaran tidak dilakukan secara tim, artinya evaluasi pembelajaran tersebut dilakukan oleh masing-masing guru bidang study kecuali evaluasi pembelajaran yang mengarah pada ujian untuk kelas 3 maka evaluasi tersebut di bentuk secara tim.

Dalam hal ini evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut dengan cara memberikan pertanyaan berupa pertanyaan lisan terkait

materi yang sudah dijelaskan agar bisa mengukur tingkat pemahaman bagi anak tunanetra yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran, untuk evaluasi pembelajaran sumatif dan formatif dilakukan pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester dengan berbentuk tes tertulis.

Apa yang disampaikan guru tersebut ditambahkan oleh salah satu guru PAI mengenai evaluasi pembelajaran bagi anak tunanetra beliau mengatakan bahwa “evaluasi pembelajaran bagi anak tunanetra sama dengan anak normal hanya mereka terkendala dalam penglihatannya evaluasi yang digunakan berupa evaluasi proses yang dilakukan oleh guru masing-masing bidang study, berupa ulangan harian serta evaluasi sumatif dan formatif yang jadwalnya sudah diatur oleh lembaga sendiri”, serta guru harus super aktif dalam mengecek keadaan siswa dimana tingkat pengetahuan, dan prestasi yang dimiliki berbeda. Jadi guru tidak bisa melepas begitu saja terhadap anak tunanetra, dalam mendidik mereka membutuhkan ketelatenan dan kesabaran (Yuli, wawancara, Jember, 03 Agustus 2015).

Dari deskripsi diatas menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran bagi anak tunanetra sama halnya dengan anak normal hanya anak tunanetra terkendala dari penglihatan mereka serta evaluasi pembelajaran dilakukan dengan evaluasi proses, evaluasi sumatif dan evaluasi formatif serta guru tidak bisa melepas anak tunanetra sehingga guru membutuhkan ketelatenan serta kesabaran dalam mendidiknya.

Adapun tabel temuan yang telah diperoleh setelah melakukan penelitian tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 akan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Perencanaan pembelajaran PAI bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	Untuk teknik pembuatan promes pada semester ganjil mengacu pada program tahunan dan kalender pendidikan yang terdapat dilembaga sekolah serta pengembangan silabus pada semester ganjil tidak berlaku untuk semester genap dan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan kerangka acuan dalam perencanaan proses pembelajaran, agar guru mempersiapkan hal yang akan disampaikan terkait proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dari program dan pengembangan silabus, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dan dikembangkan oleh masing-masing guru bidang studi.
2	Pengorganisasian pembelajaran PAI bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	Dalam pengorganisasian pembelajaran PAI bagi anak tunanetra dilakukan secara individual karena kemampuan setiap individu anak berbeda maka dari itu anak tunanetra tidak bisa dilepas dengan menggunakan klasikal seperti halnya kemampuan anak tunanetra dalam membaca Al-Qur' Braille dari kemampuan membaca yang kurang lancar maka dalam pengorganisasian tersebut menggunakan layanan secara individual dengan menggunakan proses pembelajaran secara taktil atau peraba sebagai pengganti dari kelemahan penglihatan anak tunanetra serta alat pembelajaran yang digunakan berupa Al-Qur'an Braille, buku yang direkam dalam bentuk CD serta Riglet dan buku tulis yang digunakan untuk menulis dalam bentuk Braille.
3	Pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak	Guru dalam memulai pembelajaran dengan cara membuka dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama anak tunanetra, kemudian

	Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	memberikan apersepsi berupa motivasi divariasikan dengan bercerita dan bercanda, serta anak tunanetra merasa senang terhadap awal proses pembelajaran yang sedang berlangsung, karena dengan cara guru melakukan variasi dengan bercanda mengakibatkan suasana belajar menyenangkan. Dari penyampaian materi yang dilakukan secara serius tetapi tidak terlalu tegang, karena kondisi yang tegang atau suasana kelas yang tidak menyenangkan mengakibatkan anak tunanetra sulit dalam menyerap materi yang disampaikan, serta ada ulasan terkait materi yang sudah disampaikan. Untuk metode pembelajaran yang digunakan berupa metode ceramah, tanya jawab dan diskusi serta strategi yang digunakan berupa strategi pendekatan individual karena setiap individu anak yang berbeda seperti kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an serta dengan memberikan latihan-latihan secara orientasi mobilitas untuk melatih kemampuan bergerak, mendengar dan kemampuan memahami tata letak.
4	Evaluasi pembelajaran PAI bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	Evaluasi pembelajaran PAI bagi anak tunanetra berupa evaluasi proses, dimana evaluasi ini dilakukan dengan cara guru memberikan pertanyaan secara lisan, tulisan dan ulangan harian. Dan evaluasi sumatif yang dilaksanakan dalam tahap ujian tengah semester dan evaluasi formatif dilakukan pada tahap ujian akhir semester.

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SMPLB-A TPA Bintoro Jember sebagai berikut, terkait perencanaan pembelajaran PAI bagi anak tunanetra yang terdapat pada indikator pertama mengenai silabus pada

materi Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra pada semester ganjil Tahun pelajaran 2015/2016 merupakan pengembangan dan hasil rancangan dan program yang dibuat oleh masing-masing guru bidang study, karena melihat dari lembaga tersebut lembaga yang terdapat tunanetra hanya satu lembaga maka dari pengembangan silabus tidak dilakukan secara musyawarah guru mata pelajaran akan tetapi dari pengembangan silabus diketahui Kepala sekolah, jadi untuk program tersebut yang membuat serta merancangnyanya adalah guru masing-masing serta silabus yang digunakan untuk semester ganjil tidak digunakan untuk semester genap karena dari pengembangan silabus terkait materi pembelajaran pada semester genap berbeda dengan semester ganjil. Dijelaskan bahwa pengembangan program menurut Mohamad Ali dalam Majid (2013: 21) mengatakan bahwa pengembangan program pembelajaran merupakan rumusan-rumusan tentang apa yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dan pengembangan program merupakan suatu sistem yang menjelaskan adanya analisis atas semua komponen yang benar-benar harus saling terkait secara fungsional untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Dari pengembangan silabus yang dilakukan di SMPLB-A TPA Bintoro serta dikembangkan oleh masing-masing guru bidang study merupakan pemberdayaan terhadap guru dari pengembangan program pembelajaran, mengenai pengembangan silabus sesuai dengan pendapat Arief dalam Mukniah (2005: 98) mengatakan bahwa "pengembangan silabus merupakan upaya dari

pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, pengelolaan kurikulum, pengelolaan dan pemberdayaan tenaga pendidik atau guru, pemanfaatan sumberdaya pendidik, dan penggunaan berbagai sumber informasi pembelajaran”.

Untuk perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra yang dilaksanakan di SMPLB-A TPA Bintoro Jember yaitu mengenai program semester, program semester merupakan program pengajaran yang harus dicapai selama satu semester, serta diharapkan para peserta didik atau anak tunanetra menguasai pengetahuan, keterampilan sebagai satu kesatuan yang utuh serta program semester berisikan terkait hal-hal yang hendak dicapai dalam semester tersebut. Mengenai pembuatan program semester yang dilakukan di SMPLB-A TPA Bintoro Jember pada semester ganjil mengacu pada program tahunan hal ini sesuai dengan penjelasan Ahmad (2008: 32) “bahwa program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan” serta program semester juga mengacu pada kalender pendidikan yang terdapat di lembaga sekolah.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pegangan atau pedoman setiap guru sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas, apa yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran memuat suatu hal terkait dengan aktivitas pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung didalam kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini merupakan pegangan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran berlangsung dengan materi Pendidikan Agama Islam. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang

dilaksanakan di SMPLB-A oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tidak disiapkan oleh lembaga melainkan guru sendirilah yang menyusun dan memprogram rencana pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan dari hasil wawancara bahwasanya sebelum melaksanakan proses pembelajaran mengacu terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan dan dibuat oleh masing-masing guru bidang studi. Serta dalam proses pembelajaran guru lebih mempersiapkan pembelajaran yang dilaksanakan bagi anak tunanetra seperti halnya mempersiapkan mengenai materi yang disampaikan, mempersiapkan dari penyampaian materi, menyiapkan metode yang tepat bagi anak tunanetra dan evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik.

Mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dan dikembangkan oleh masing-masing guru bidang study menggunakan perencanaan pembelajaran dengan model prosedur pengembangan sistem intruksional hal ini sesuai pernyataan Hamalik (2010: 74) bahwasanya prosedur pengembangan sistem intruksional merupakan suatu pedoman yang disusun oleh guru, model prosedur pengembangan system intruksional ini terdiri dari beberapa komponen-komponen diantaranya, prosedur pengembangan sistem intruksional sebagai pedoman perumusan tujuan yang memberikan petunjuk bagi guru dalam merumuskan tujuan-tujuan khusus, pedoman prosedur sebagai pengembangan alat penilaian yang memberikan petunjuk tentang prosedur penilaian yang akan ditempuh, pedoman proses kegiatan belajar siswa sebagai petunjuk bagi guru untuk menetapkan



langkah-langkah kegiatan belajar siswa sesuai dengan bahan pelajaran yang dikuasai, pedoman program kegiatan guru yang merupakan petunjuk bagi guru untuk merencanakan program kegiatan bimbingan, pedoman pelaksanaan program merupakan petunjuk-petunjuk dari program yang telah disusun dan pedoman perbaikan yang merupakan pengembangan program setelah selesai dilaksanakan.

## **2. Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016**

Dalam pengorganisasian pembelajar bagi anak tunanetra bukan hanya mengatur dari segi sumber belajar tetapi anak tunanetra juga membutuhkan alat khusus yang digunakan dalam hal pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti halnya membaca Al-Qur'an Braille, Al-Qur'an Braille merupakan kumpulan wahyu-wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. melalui malaikat jibril sebagai petunjuk bagi manusia, dan untuk kemudahan bagi para tunanetra yang ditulis dalam huruf braille. Huruf braille merupakan suatu sistem penulisan yang mempunyai 6 titik-titik yang timbul yang mewakili karakter tertentu.

Guru PAI dalam pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan bagi anak tunanetra dengan menggunakan prinsip Individual, prinsip ini melatar belakangi oleh adanya perbedaan dari kemampuan anak, potensi anak dalam menerima, memahami, dan kecepatan mereka dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik atau guru. Hal ini sesuai dengan

penjelasan Ratnasari, “Prinsip-prinsip Layanan Anak Berkebutuhan Khusus”, [http. Dewi\\_ratnasari. Blogspot.com](http://Dewi_ratnasari.Blogspot.com) (1 Agustus 2015) “bahwa prinsip individual bagi anak tunanetra dalam pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan perbedaan individu anak, potensi anak, bakat dan kemampuan masing-masing anak, prinsip individual sangat dibutuhkan dalam mendidik anak tunanetra”. Prinsip ini merupakan ciri khusus dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus bagi anak tunanetra. Prinsip individual mendorong guru untuk memenuhi tuntutan agar guru sabar, telaten, ulet dan kreatif dalam proses pembelajaran. Sedangkan alat bantu belajar yang digunakan untuk anak tunanetra bukan hanya dari segi Al-Qur’an Braille saja melainkan buku Braille, buku Braille merupakan alat bantu peraba sebagai sumber belajar menggunakan buku-buku dengan huruf Braille, alat bantu pendengaran berupa buku bicara yang direkam dalam bentuk CD, buku tulis dan riglet yang digunakan anak tunanetra yang berfungsi untuk menulis dalam bentuk Braille.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan guru dalam proses pembelajaran terkait dalam memulai pembelajaran, penyampaian materi, memilih metode dan strategi yang tepat untuk dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pengajaran, karena tidak semua orang mampu untuk mengajar. Jadi guru harus

mempersiapkan pelaksanaan yang dilakukan dalam mendidik khususnya anak tunanetra, karena anak tunanetra membutuhkan layanan secara khusus dalam proses pembelajaran. Adapun dari tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMPLB-A TPA Bintoro Jember terkait materi Pendidikan Agama Islam diantaranya dari memulai pembelajaran, penyampaian materi, memilih metode dan strategi yang tepat yang digunakan untuk proses pembelajaran bagi anak tunanetra.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan di SMPLB-A mengenai materi PAI bagi anak tunanetra dalam memulai pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangatlah menentukan keberhasilan pembelajaran bagi anak tunanetra. Dalam memulai pembelajaran guru PAI memulai pembelajarannya dengan mengucapkan salam, kemudian berdo'a bersama agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, dilanjutkan dengan memberikan apersepsi kepada anak tunanetra berupa cerita dan dan motifasi agar mereka terdorong serta terarah dalam mengikuti pembelajaran serta guru juga bersifat humoris agar tercipta suasana yang menyenangkan sebelum proses memulai pembelajaran dilaksanakan. Hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Marno dalam Mukniah (2009: 76) "bahwasanya memulai pembelajaran merupakan kegiatan guru pada awal pembelajaran untuk menciptakan suasana siap mental, suasana menyenangkan serta menimbulkan perhatian peserta didik agar terarah pada hal-hal yang dipelajari".

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI bagi anak tunanetra terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penyampaian materi dengan cara mengulas kembali materi yang sudah dijelaskan dan penyampain materi dilakukan secara serius tetapi tidak terlalu tegang sehingga guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan keadaan dan situasi yang menyenangkan, dari cara penyampaian materi yang terfokuskan pada materi pembelajaran secara serius bisa memfokuskan serta terarah dalam proses belajar anak tunanetra dikelas, serta dari cara guru untuk menyampaikan dengan keadaan dan kondisi yang menyenangkan karena kondisi yang menyenangkan berkesan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal serta mempermudah anak tunanetra dalam memahami, dan menyerap materi secara mudah karena penyampaian materi yang terlalu tegang atau tidak menyenangkan mengakibatkan anak tunanetra tidak fokus bahkan sulit dalam menyerap materi pembelajaran yang disampaikan, hal ini sesuai dengan pernyataan Mashudi (2012: 22) bahwa “dalam proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, karena hal tersebut menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif”.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai metode pembelajaran PAI bagi anak tunanetra. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk keadaan

yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta metode ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar nampak menyenangkan dalam proses pembelajaran serta tidak membuat siswa jenuh pada saat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Adapun metode yang digunakan untuk anak tunanetra sama halnya dengan anak awas karena anak tunanetra terkendala dalam penglihatannya, mereka yang mempunyai kelemahan dalam penglihatannya bukan berarti lemah dari segala hal, tetapi anak tunanetra mempunyai kelebihan kemampuan diluar daya penglihatannya, kemampuan tersebut mengacu kepada kemampuan intelegensi yang cukup baik, daya ingat yang kuat karena mereka mempunyai kemampuan konseptual yang tinggi. Selain itu kemampuan taktil atau peraba melalui jari jemarinya yang luar biasa sebagai pengganti dari indra penglihatan yang kurang atau tidak berfungsi sama sekali.

Beberapa metode yang digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi terhadap anak tunanetra dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi, adapun metode tersebut tidak dilakukan secara berulang karena metode yang dilakukan secara berulang mengakibatkan anak tunanetra bosan serta jenuh dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun metode ceramah pada siswa tunanetra berupa penyampaian materi dengan beberapa penjelasan secara lisan, meskipun anak tunanetra lemah dalam penglihatannya tetapi mereka sangat menonjol dalam indera

pendengarannya, untuk metode tanya jawab merupakan lanjutan pada proses pembelajaran agar siswa turut aktif dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas dan metode diskusi diterapkan kepada siswa tunanetra karena anak tunanetra dapat berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, karena dalam metode diskusi kemampuan daya pikir siswa untuk memecahkan suatu persoalan yang lebih diutamakan serta metode ini bisa diikuti tanpa menggunakan indra penglihatan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Sukarno (2012: 166) mengatakan bahwa “metode pembelajaran yang lazim dipakai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode sosiodrama, metode karyawisata, metode kerja kelompok, metode latihan, metode pemberian tugas, dan metode eksperimen”.

Adapun strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMPLB-A bagi anak tunanetra dengan menggunakan strategi pendekatan individual, strategi pendekatan individual merupakan pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dengan memahami setiap karakter dari masing-masing anak karena didalam sebuah kelas terdapat anak yang memiliki karakter berbeda beda antara anak yang satunya dengan anak yang lainnya, seperti halnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, meskipun dengan materi sama tetapi kemampuan yang berbeda dari segi membaca Al- Qur'an yang kurang lancar dalam membacanya serta pendekatan individual ini dilakukan dengan tujuan agar pendidik atau guru dapat memahami karakter dari setiap anak. Meskipun kemampuan mereka berbeda disertai hambatan penglihatan

yang kurang berfungsi tetapi anak tunanetra mempunyai kelebihan kemampuan diluar daya penglihatannya, dari kemampuan ingatan yang kuat, kemampuan peraba yang luar biasa melalui jari jemari mereka. Dari kemampuan mereka disertai daya ingat yang kuat disebabkan mereka mempunyai kemampuan konseptual yang tinggi serta mendapatkan latihan-latihan secara ekstensif dengan melatih kemampuan bergerak dan kemampuan mengetahui posisi diri dalam ruangan tertentu. Kegiatan latihan ini dikenal dengan latihan orientasi mobilitas, hal ini selaras dengan pendapat Ashman dan Elkis dalam Delphie (2009: 224) mengatakan bahwasanya “orientasi diartikan sebagai kemampuan melatih posisi diri bagi anak tunanetra yang berkaitan dengan objek-objek lain yang berada dalam satu ruangan tertentu, sedangkan mobilitas diartikan sebagai kemampuan melatih untuk bergerak dari satu tempat ketempat lainnya, dari objek atau lingkungan tertentu secara aman mandiri dan efektif”.

#### **4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016**

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dari tiga tahap manajemen pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan untuk menjamin bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan apa yang telah ditetapkan. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan mengevaluasi atau mengoreksi hal-hal yang telah terjadi atau dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan harapan agar dapat melakukan yang terbaik saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Evaluasi pembelajaran terhadap anak tunanetra, pada dasarnya sama dengan yang dilakukan terhadap anak awas atau anak normal, namun ada sedikit perbedaan soal dalam pelaksanaan pembelajaran kepada anak tunanetra. Soal yang diberikan kepada anak tunanetra berupa dalam bentuk huruf braille, harus bersifat objektif dalam mengevaluasi pencapaian prestasi belajar anak tunanetra dengan memberikan penilaian yang sesuai dengan kemampuan setiap anak. Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI terhadap anak tunanetra berupa evaluasi proses, evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi proses merupakan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung yang mengedepankan pada proses, bukan dari hasil akhir dari proses. Evaluasi proses dilakukan dimana guru berinteraksi dengan anak tunanetra, evaluasi proses ini dilakukan pada saat akhir pembelajaran berupa menanyakan terkait materi yang sudah disampaikan dengan melontarkan berupa sebuah pertanyaan lisan tulisan dan ulangan harian. Evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan oleh guru pada saat ujian tengah semester setiap evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anak didik dapat memahami materi yang sudah disampaikan. Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang berlangsung atau dilaksanakan pada setiap akhir pembahasan atau suatu pokok bahasan yang dilaksanakan pada ujian akhir semester, evaluasi formatif dilakukan agar anak didik dan pendidik memperoleh informasi atau feedback mengenai kemajuan yang telah dicapai. Hal tersebut selaras dengan pendapat Mudhoffir dalam Usman (2010: 130) mengatakan bahwa “ evaluasi disini adalah evaluasi proses,



dimana guru berinteraksi dengan siswanya, evaluasi atau penilaian yang berkenaan dengan seluruh kegiatan belajar yang dilakukan baik kegiatan mengajar maupun kegiatan belajar, dari penilaian tersebut dilakukan dengan dua fase yang bersifat sumatif dan bersifat formatif”.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPLB-A TPA Bintoro Jember dapat disimpulkan sebagai berikut.

##### 1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra

Perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru PAI meliputi pengembangan silabus, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan, di program serta disusun oleh guru masing-masing bidang study karena dari lembaga tunanetra hanya terdapat satu lembaga, maka dari program-program tersebut tidak dijadikan musyawarah guru mata pelajaran.

##### 2. Pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra

Pengorganisasian pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru PAI dengan layanan secara individual, karena dari kemampuan belajar yang berbeda dengan melihat setiap individu pada anak tunanetra dan proses belajar dengan menggunakan taktil atau peraba sebagai pengganti dari indra penglihatan anak tunanetra serta alat yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI terdapat al-Qur'an Braille, buku dalam bentuk CD buku serta riglet.

### 3. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra

Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan guru PAI baik dari memulai pembelajaran dengan berdo'a, apersepsi, divariasikan dengan canda tawa serta dari penyampaian materi disesuaikan dengan kondisi di kelas karena kondisi kelas yang menyenangkan dapat memudahkan anak tunanetra dalam memahami materi, metode yang digunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi serta strategi yang digunakan dengan pendekatan individual dengan memberikan latihan-latihan orientasi mobilitas dengan melatih kemampuan bergerak, kemampuan mendengar dan tata letak.

### 4. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra

Evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan evaluasi proses berupa evaluasi dengan pertanyaan secara lisan, tulisan dan ulangan harian, dan evaluasi sumatif dilakukan pada ujian tengah semester dan formatif dilakukan pada akhir semester.

## **B. Saran-saran**

Bertitik tolak dari keseluruhan pembahasan di atas dan berpijak pada hal-hal yang telah di analisis, terdapat banyak kelebihan maupun kekurangan, maka dapat dikemukakan saran-saran yang dapat diterima demi perbaikan manajemen pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan di SMPLB-A TPA Bintoro Jember.

1. Kepala sekolah, kepala sekolah sebagai manajer sekolah, agar senantiasa melakukan formulasi-formulasi dan inovasi-inovasi dalam melaksanakan

aktivitas manajemen guna mewujudkan proses penyelenggaraan pendidikan yang lebih bagus. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga, agar senantiasa selalu mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya agar selalu giat dan disiplin dalam melakukan kinerja di sekolah. Dan kepala sekolah sebagai administrator sekolah, agar selalu mengawasi, menjaga, dan memperhatikan dengan ketat terhadap pelaksanaan atau penerapan tertip administrasi sekolah guna menuju lembaga yang tertata dan profesional.

2. Waka kurikulum, agar senantiasa lebih mengembangkan dan meningkatkan program-program pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif terkait dalam proses belajar serta mengembangkan program dari sekolah baik dari pengembangan sarana dan prasarana sekolah.
3. Guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya seorang guru agar meningkatkan didalam memberikan suri tauladan dan kesabaran yang baik kepada anak tunanetra serta lebih mengoptimalkan perannya sebagai pengajar, sebagai pembimbing, serta sebagai pendidik dalam mengembangkan potensi anak tunanetra. Dan dapat melakukan intropeksi diri terhadap aktivitas pengajaran yang diterapkan selama ini, hingga akhirnya dapat menambah kepercayaan masyarakat dengan adanya kemajuan yang ditunjukkan.
4. Anak tunanetra, agar senantiasa memiliki kepribadaian yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, serta seorang siswa harus mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik dari kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional.

5. Pemerintah, pemerintah harus lebih memperhatikan pendidikan luar biasa dengan menyediakan sarana dan prasarana seperti menyediakan buku-buku ilmu pengetahuan umum dan Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra.



## PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Satuan Pendidikan : SMPLB-A TPA Bintoro Jember  
 Kelas / Semester : VIII/I  
 Tahun Ajaran : 2015/2016

No.	Materi Pokok	Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu (Jam Pelajaran)
1	Hukum bacaan qalqalah dan hukum bacaan ra	<b>(Al-Quran):</b> <b>1. Menjelaskan hukum bacaan qalqalah dan ra</b> 1.1 Menjelaskan hukum bacaan qalqalah dan ra 1.2 Menerapkan hukum bacaan qalqalah dan ra dalam bacaan surat-surat al-Qur'an dengan benar	2 x 35 menit
2	Iman Kepada kitab Allah SWT	<b>(Aqidah):</b> <b>2. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah</b> 2.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah 2.2 Menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT yang diturunkan kepada para Rasul 2.3 Menampilkan sikap mencintai al-Qur'an sebagai kitab Allah	4 x 35 menit
3	Perilaku terpuji (Zuhud dan Tawakkal)	<b>(Akhlaq):</b> <b>3. Membiasakan perilaku terpuji</b> 3.1 Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal 3.2 Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakkal 3.3 Membiasakan perilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari	4 x 35 menit

4	Perilaku tercela (ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah)	<p><b>(Akhlak):</b></p> <p><b>4. Menghindari perilaku tercela</b></p> <p>4.1 Menjelaskan pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah</p> <p>4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah</p> <p>4.3 Menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah</p>	4 x 35 menit
5	Shalat sunnah rawatib	<p><b>(Fiqih):</b></p> <p><b>5. Mengenal tatacara shalat sunnah</b></p> <p>5.1 Menjelaskan ketentuan shalat sunnah rawatib</p> <p>5.2 mempraktikkan shalat sunnah rawatib</p> <p>11.3 Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf</p>	2 x 35 menit
6	Maca-macam sujud	<p><b>(Fiqih):</b></p> <p><b>6. Memahami macam-macam sujud</b></p> <p>6.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah</p> <p>6.2 Menjelaskan tatacara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah</p> <p>6.3 Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah</p>	2 x 35 menit
7	Puasa wajib dan puasa sunnah	<p><b>(Fiqih)</b></p> <p><b>7. Memahami tatacara puasa</b></p> <p>7.1 Menjelaskan ketentuan puasa wajib</p> <p>7.2 Mempraktekkan puasa wajib</p> <p>7.3 Menjelaskan ketentuan puasa sunnah senin kamis, puasa syawal, dan arafah</p> <p>7.4 Mempraktikkan puasa sunnah senin kamis, syawal, dan arafah</p>	2 x 35 menit
8	Zakat fitrah dan zakat mal	<p><b>(Fiqih)</b></p> <p><b>8. Memahami zakat</b></p> <p>8.1 Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal</p>	4 x 35 menit

		8.2 Membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal 8.3 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal 8.4 mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal	
9	Sejarah Nabi Muhammad saw	<b>(Tarikh dan Kebudayaan Islam)</b> <b>9. Memahami sejarah Nabi</b> 9.1 Menceritakan sejarah Nabi Muhammad saw dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan 9.2 Meneladani perjuangan Nabi dan para sahabat di Madinah	<b>2 x 35 menit</b>

Jember, 27 Juli 2015

Mengetahui

Kepala SMPLB-A TPA Bintoro Jember

Guru bidang studi

**Drs. Wahyono, MM**  
 NIP. 19581203 198403 1 005

**Rachman Hadi, S. Pd**  
 NIP. 19691104 200701 1 019

**IAIN JEMBER**



## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madani Center Press.
- Bafadal, Brahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* Jakarta: Bumi Aksara.
- Delphie, Bandi. 2009. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Sleman: PT Intan Sejati Klaten.
- Departemen Agama RI, 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT Tanjung Mas Inti.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kosasih. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: : Yrama Widya.
- Kustawan, Dedy. 2013. *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mashudi. 2012. *Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. Lumajang: LP3DI Press Indonesia.
- Marthan, Lay Kekeh. 2007. *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mukniah, 2013. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Press.
- Mulyasa, 2003. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putranto, Bambang. 2015. *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pratiwi, Ratih Putri. 2013. *Kiat Sukses Mengasuh anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Satori, Djam'ah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarji. 2014. *Manajemen Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Chalidah, Ellah. 2005. *Terapi Permainan Bagi Anak Yang Memerlukan Layanan Pendidikan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. 2010. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Tulisan Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Undang-undang Sisdiknas 2003. 2007. (UU RI No 20. Th. 2003). Jakarta: sinar Grafika Offset.
- Usman, Basyiruddin. 2010. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

[http. Dewi ratnasari. Blogspot.com](http://Dewi%20ratnasari.blogspot.com) “*Prinsip-prinsip Layanan Anak Berkebutuhan Khusus* – diakses 1 Agustus 2015.

Rohana, Titiek. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Press.



**PROGRAM SEMESTER  
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

Sekolah : SMPLB-A TPA Bintoro Jember  
Kelas : VIII/ I  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Pelajaran :2015/2016

Standar Kompetensi /Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu		KKM	Juli 2015			Agustus 2015					September 2015					Oktober 2015					Nopember 2015					Desember 2015					TK Per KD (%)	
	TM	NTM		3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	R	P
<b>(Al-Quran):</b> 1. Menerapkan hukum bacaan qalqalah dan ra	2 x 35			L	I					U																							
1.1 Menjelaskan hukum bacaan qalqalah dan ra	1 x 35			B	I	H	x			A																							
1.2 Menerapkan hukum bacaan qalqalah dan ra dalam bacaan surat-surat al-Qur'an dengan benar	1 x 35			S	E	L	x			R																							
<b>(Aqidah):</b> 2. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah	4 x 35			S	F	B				A																							
2.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah	1 x 35			G	E	H	x			T																							
2.2 Menyebutkan nama-nama kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para Rasul	1 x 35			N	R	L	x			S																							

Standar Kompetensi /Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu		KKM	Juli 2015			Agustus 2015					September 2015					Oktober 2015					Nopember 2015					Desember 2015					TK Per KD (%)	
	TM	NTM		3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	R	P
2.3 Menampilkan sikap mencintai al-Qur'an sebagai kitab Allah	2 x 35									X																							
<b>(Akhlak):</b> <b>3. Membiasakan perilaku terpuji</b>	<b>4 x 35</b>																																
3.1 Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal	1 x 35										x																						
3.2 Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakkal	1 x 35										x																						
3.3 Membiasakan perilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari	2 x 35											X																					
<b>(Akhlak):</b> <b>4. Menghindari perilaku tercela</b>	<b>4 x 35</b>																																
4.1 Menjelaskan pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah	2 x 35												X																				
4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah	1 x 35													x																			
4.3 Menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah	1 x 35														x																		
<b>(Fiqih):</b> <b>5. Mengenal tatacara shalat sunnah</b>	<b>2 x 35</b>																																
5.1 Menjelaskan ketentuan	1 x 35														x																		

Standar Kompetensi /Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu		KKM	Juli 2015			Agustus 2015					September 2015					Oktober 2015					Nopember 2015					Desember 2015					TK Per KD (%)	
	TM	NTM		3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	R	P
shalat sunnah rawatib																																	
5.2 Mempraktikkan shalat sunnah rawatib	1 x 35																																
<b>(Fiqih):</b> <b>6. Memahami macam-macam sujud</b>	<b>4 x 35</b>																																
6.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	1 x 35																																
6.2 Menjelaskan tatacara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	1 x 35																																
6.3 Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	2 x 35																																
<b>(Fiqih):</b> <b>7. Memahami tatacara puasa</b>	<b>2 x 35</b>																																
7.1 Menjelaskan ketentuan puasa wajib	1 x 35																																
7.2 Mempraktikkan puasa wajib																																	
7.3 Menjelaskan ketentuan puasa sunnah senin-kamis, syawal, dan arafah	1 x 35																																
7.4 Mempraktikkan puasa sunnah senin-kamis, syawal, dan arafah																																	

Standar Kompetensi /Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu		KKM	Juli 2015			Agustus 2015					September 2015					Oktober 2015					Nopember 2015					Desember 2015					TK Per KD (%)			
	TM	NTM		3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	R	P		
<b>(Fiqih):</b> <b>8. Memahami zakat</b>	<b>4 x 35</b>																																		
8.1 Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal	1 x 35																																		
8.2 Membedakan zakat fitrah dan zakat mal	1 x 35																																		
8.3 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal	1 x 35																																		
8.4 mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal.	1 x 35																																		
<b>(Tarikh dan Kebudayaan Islam):</b> <b>9. Memahami sejarah Nabi Muhammad saw</b>	<b>2 x 35</b>																																		
9.1 Menceritakan sejarah Nabi Muhammad saw dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan	1 x 35																																		
9.2 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw dan para sahabat di Madinah	1 x 35																																		
<i>Mid Semester</i>																																			
<i>Cadangan</i>	<b>2 x 35</b>																																		
<i>Ulangan umum</i>																																			
<i>Pencapaian Target Kurikulum Setiap Bulan/ Minggu %</i>	<i>Ren (%)</i>																																		
	<i>Pelak (%)</i>																																		

*Prosem memberikan gambaran perencanaan penyajian KD satu semester dengan rincian penyajian tiap minggu dan distribusi ulangan harian. Jumlah alokasi waktu pada prosem diisi sesuai dengan jam pelajaran efektif yang ada pada prota.*

**Keterangan :**

**TM** : Tatap Muka  
**NTM** : Non Tatap Muka  
**TK** : Target Kurikulum  
**Ren** : Rencana  
**Pelak** : Pelaksanaan

**RUMUS :** 
$$\text{TK per KD} = \frac{\text{Jml JP per KD}}{\text{Jml JPTK dalam Smtr}} \times 100\%$$

$$\text{TK per Bulan} = \frac{\text{Jml JP TM per KD}}{\text{Jml JP TM dalam 1 Smtr}} \times 100\% + \text{TK bulan sebelumnya}$$

Mengetahui

Kepala SMPLB-A TPA Bintoro Jember

Jember, 27 Juli 2015

Guru bidang studi

**Drs. Wahyono, MM**  
NIP. 19581203 198403 1 005

**Rachman Hadi, S. Pd**  
NIP. 19691104 200701 1 019



## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	PERUMUSAN MASALAH
Manajemen Pembelajaran PAI bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	Manajemen Pembelajaran PAI bagi anak Tunanetra	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan pembelajaran</li> <li>2. Pengorganisasian pembelajaran</li> <li>3. Pelaksanaan pembelajaran</li> <li>4. Evaluasi pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Program semester</li> <li>b. Silabus</li> <li>c. Rencana pelaksanaan pembelajaran</li> <li>a. Penetapan struktur</li> <li>b. Alat bantu belajar</li> <li>a. Memulai pembelajaran</li> <li>b. Penyampaian pembelajaran</li> <li>c. Metode pembelajaran</li> <li>d. Strategi pembelajaran</li> <li>a. Evaluasi proses</li> <li>b. Evaluasi Sumatif dan Formatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• Guru PAI</li> <li>• Waka Kurikulum</li> <li>• Siswa tunanetra</li> </ul> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</li> <li>b. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling</li> <li>c. Metode Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Observasi</li> <li>2) Interview</li> <li>3) Dokumenter</li> </ol> </li> <li>d. Metode analisa data menggunakan analisis kualitatif deskriptif</li> <li>e. Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan metode</li> </ol>	<p><b>POKOK MASALAH :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana manajemen pembelajaran PAI bagi anak Tunanetra di SMPLB –A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?</li> </ol> <p><b>SUB POKOK MASALAH</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran PAI bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016?</li> <li>b. Bagaimana pengorganisasian manajemen pembelajaran PAI bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016?</li> <li>c. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?</li> <li>d. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI bagi anak Tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?</li> </ol>

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Sekolah</b>	<b>: SMPLB-A TPA Bintoro Jember</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Pendidikan Agama Islam</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VIII/I</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: 1. Menerapkan hukum bacaan qalqalah dan ra</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 1.1. Menjelaskan hukum bacaan qalqalah dan ra 1.2. Menerapkan hukum bacaan qalqalah dan ra dalam bacaan surat-surat al-Qur'an dengan benar</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 X 35 menit (1 pertemuan)</b>

### A. Indikator

- 1.1.1 Menjelaskan pengertian hukum bacaan qalqalah
- 1.1.2 Menjelaskan macam-macam hukum bacaan qalqalah dan menyebutkan contohnya
- 1.1.3 Menjelaskan pengertian hukum bacaan ra
- 1.1.4 Menjelaskan macam-macam hukum bacaan ra dan menyebutkan contohnya
- 1.2.1 Membaca bacaan qalqalah dengan benar
- 1.2.2 Membaca bacaan ra tebal dengan benar
- 1.2.3 Membaca bacaan ra tipis dengan benar
- 1.2.4 Menerapkan hukum bacaan qalqalah dengan membaca QS. Al-Ikhlas dan QS. Al-Lahab
- 1.2.5 Menerapkan hukum bacaan ra pada potongan ayat al-Qur'an

### B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian hukum bacaan qalqalah
2. Siswa mampu menjelaskan macam-macam hukum bacaan qalqalah dan menyebutkan contohnya
3. Siswa mampu menjelaskan pengertian hukum bacaan ra
4. Siswa mampu menjelaskan macam-macam hukum bacaan ra dan menyebutkan contohnya

### C. Materi Pembelajaran

1. Hukum bacaan qalqalah

Kata qalqalah berasal dari Bahasa Arab. Secara bahasa dapat diartikan pantulan suara. Dalam ilmu tajwid qalqalah berarti pantulan suara dari salah satu

huruf qalqalah. Huruf qalqalah ada lima yaitu, ب ج د ط ق. Bacaan qalqalah terjadi jika salah satu huruf qalqalah berharakat sukun. Cara membacanya dengan dipantulkan.

Hukum bacaan qalqalah terdiri atas dua jenis, yaitu qalqalah sugra dan qalqalah kubra. Bacaan qalqalah sugra terjadi jika salah satu dari lima huruf qalqalah berharakan sukun dan bertempat di tangan kata. Cara membaca qalqalah sugra dengan dipantulkan secara tipis atau ringan. Sedangkan bacaan qalqalah kubra terjadi jika salah satu dari lima huruf qalqalah berharakat sukun pada akhir kata dan dibaca mati/sukun. Cara membacanya adalah dipantulkan dengan berat atau tebal.

## 2. Hukum bacaan ra

Dalam ilmu tajwid terdapat cara tersendiri untuk membaca huruf ra. Ada dua cara untuk membaca huruf ra, yaitu tafkhim dan tarqiq. Huruf ra akan dibaca tafkhim atau tebal karena sebab-sebab berikut ini:

- a. Berharakat fathah atau dhammah
- b. Berharakar sukun atau karena waqaf (berhenti) dan didahului harakat fathah atau dhammah
- c. Dimatikan karena waqaf dan didahului mad berharakat fathah atau dhammah
- d. Dimatikan karenawaqaf dan didahului huruf berharakat sukun dan sebelum huruf berharakat sukun berupa huruf yang berharakat fathah atau dhammah

Huruf ra dibaca tarqiq atau tipis karena hal-hal tertentu yaitu:

- a. Berharakat kasrah
- b. Dibaca waqaf atau didahului huruf berharakat kasrah
- c. Berharakat sukun dan didahului huruf berharakat kasrah asliyah (kasrah asli)
- d. Dimatikan karena waqaf dan didahului ya berharakat sukun
- e. Dimatikan karena waqaf dan didahului huruf berharakat sukun dan huruf sebelumnya lagi berharakat kasrah.

## D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi

## E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>a. Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama.</p> <p>b. Guru memberikan apersepsi berupa motivasi kepada anak-anak.</p> <p>c. Guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang materi pembelajaran.</p>	10 menit
2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberikan penjelasan mengenai pengertian bacaan qalqalah dan ra</li> <li>2) Guru menjelaskan tentang tata cara membaca qalqalah dan ra beserta macam-macamnya</li> <li>3) Guru memberikan beberapa contoh ayat ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan bacaan qalqalah dan ra</li> </ol> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang sudah disampaikan.</li> <li>2) Peserta didik berlatih mencari ayat-ayat yang mengandung bacaan qalqalah dan ra</li> </ol> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru melaksanakan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.</li> <li>2) Peserta didik menelaah lebih mendalam mengenai hukum bacaan qalqalah dan ra</li> </ol>	50 menit
3	<p><b>Penutup</b></p> <p>a. Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>b. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>c. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.</p>	10 menit

## F. Sumber Belajar

1. Buku tajwid braile
2. Al-Qur'an Braille
3. Buku paket

## G. Penilaian

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen / Soal</b>
▪ Menjelaskan pengertian bacaan qalqalah	Tes tulis	Uraian	▪ Jelaskan pengertian hukum bacaan qalqalah!
▪ Menjelaskan macam-macam hukum bacaan qalqalah dan menyebutkan contohnya	Tes tulis	Uraian	▪ Jelaskan macam-macam hukum bacaan qalqalah dan sebutkan contohnya!
▪ Menjelaskan pengertian hukum bacaan ra	Tes tulis	Uraian	▪ Jelaskan pengertian hukum bacaan ra!
▪ Menjelaskan macam-macam hukum bacaan qalqalah dan menyebutkan contohnya	Tes tulis	Uraian	▪ Jelaskan macam-macam hukum bacaan qalqalah dan sebutkan contohnya!

Jember, 03 Agustus 2015

Mengetahui

Kepala SMPLB-A TPA Bintoro Jember

Guru bidang studi

**Drs. Wahyono, MM**

NIP. 19581203 198403 1 005

**Rachman Hadi, S. Pd**

NIP. 19691104 200701 1 019

## CURRICULUM VITAE



Nama : Riski Fardalia  
Nim : 084113066  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 21 Mei 1993  
Alamat : Rowosari, Sumber Jambe Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/ Program Studi : Kependidikan Islam/ MPI

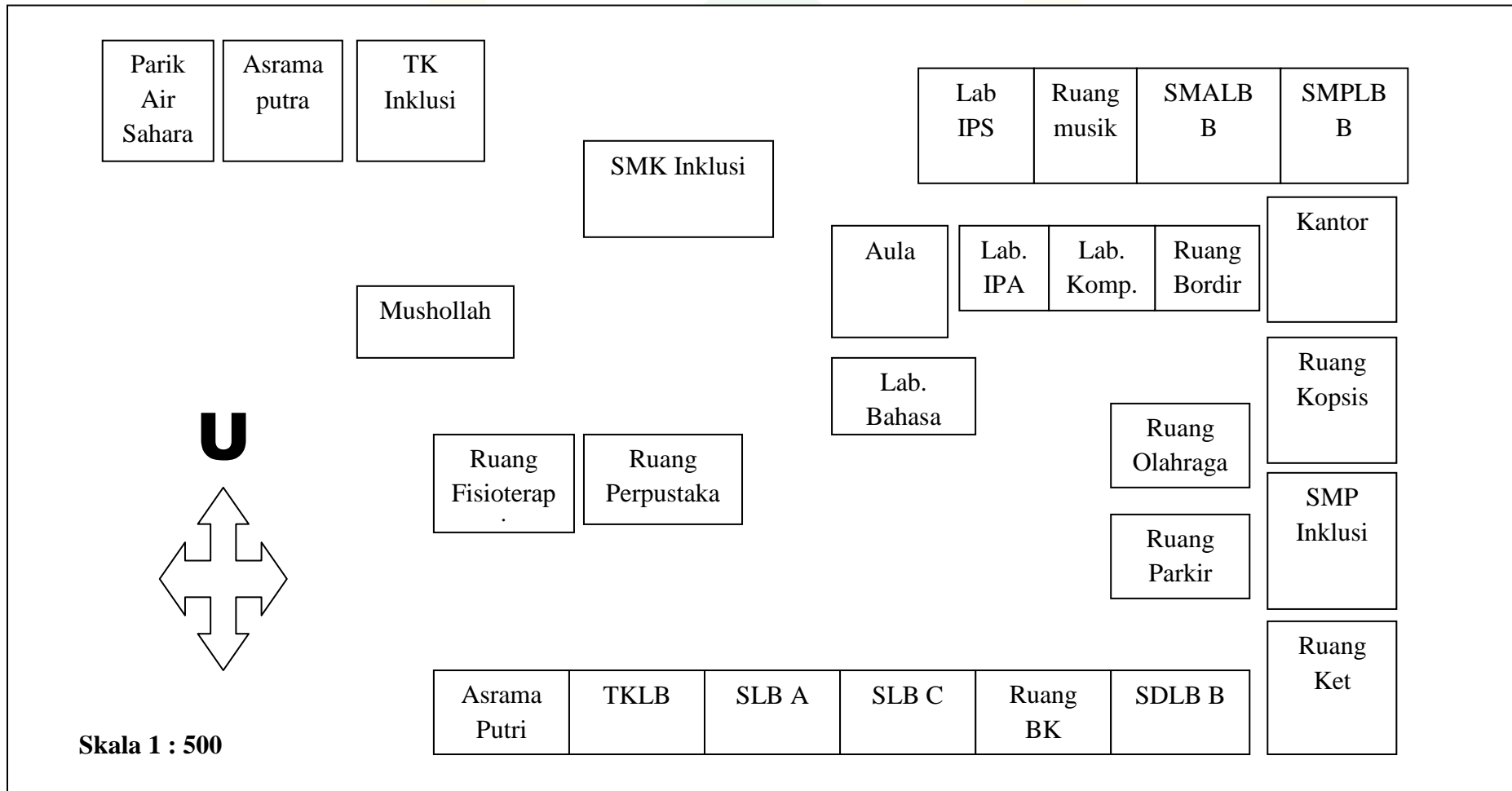
Jenjang Pendidikan : SDN 1 Rowosari Sumberjambe Jember (1999-2005)  
SMPN 1 Sumberjambe Jember (2005-2008)  
SMK Nurul Islam Antirogo Jember (2008-2011)  
IAIN Jember (2011- sekarang)

Pengalaman Organisasi : Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam (HMPS) MPI IAIN Jember  
Tahun Periode 2014/2015.  
Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)  
IAIN Jember Tahun Periode 2014/2015.  
Anggota Paduan Suara IAIN Jember Tahun Periode  
2014/2015.

# IAIN JEMBER

## DENAH LOKASI SMPLB-A TPA

Jl. Branjangan No.1 Bintoro, Patrang Jember



Sumber : Dokumentasi, Jember, 27 Juli 2015

## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. Pedoman Interview

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI bagi anak tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
  - a. Bagaimana pengembangan program-program dalam perencanaan pembelajaran PAI dan siapa saja yang menyusun terkait program pembelajaran atau perangkat pembelajaran?
  - b. Apakah keberlakuan silabus yang digunakan untuk semester ganjil berlaku untuk semester genap?
  - c. Bagaimana teknik pembuatan promes dan siapa saja yang menyusun terkait program semester yang dilakukan di SMPLB-A?
  - d. Apakah rencana pelaksanaan pembelajaran yang dipakai guru PAI dipersiapkan oleh masing-masing guru bidang study atau mengacu pada pembuatan dari lembaga sekolah dan siapa sajakah yang membuat serta menyusun terkait rencana pelaksanaan pembelajaran? Bagaimana pengorganisasian pembelajaran PAI bagi anak tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
  - a. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
  - b. Apa saja media atau alat pembelajaran yang digunakan bagi anak tunanetra dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
  - a. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memiliki kesabaran dalam melaksanakan proses pembelajaran bagi anak tunanetra?
  - b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan hal-hal apa saja yang dilakukan dalam memulai pembelajaran?



- c. Dengan cara apakah guru melaksanakan proses pembelajaran dikelas, dan bagaimana model guru dalam penyampaian materi pembelajaran?
  - d. Apakah penyampaian materi disesuaikan dengan situasi atau kondisi dikelas?
  - e. Apakah metode pembelajaran anak tunanetra sama halnya dengan anak awas, dan metode apa yang digunakan bagi anak tunanetra dalam proses pembelajaran?
  - f. Strategi apa yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran bagi anak tunanetra? Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI bagi anak tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
4. Apakah evaluasi pembelajaran bagi anak tunanetra sama halnya dengan anak normal?
    - a. Evaluasi Apakah evaluasi pembelajaran bagi anak tunanetra sama halnya dengan anak normal?
    - b. Evaluasi apa saja yang dilakukan dalam proses pembelajaran?

#### B. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui letak geografis penelitian
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI bagi anak tunanetra

#### C. Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis penelitian
2. Keadaan sarana dan prasarana SMPLB-A TPA Bintoro Jember
3. Struktur Organisasi SMPLB-A TPA Bintoro Jember
4. Jumlah guru SMPLB-A TPA Bintoro Jember
5. Denah lokasi SMPLB-A TPA Bintoro Jember

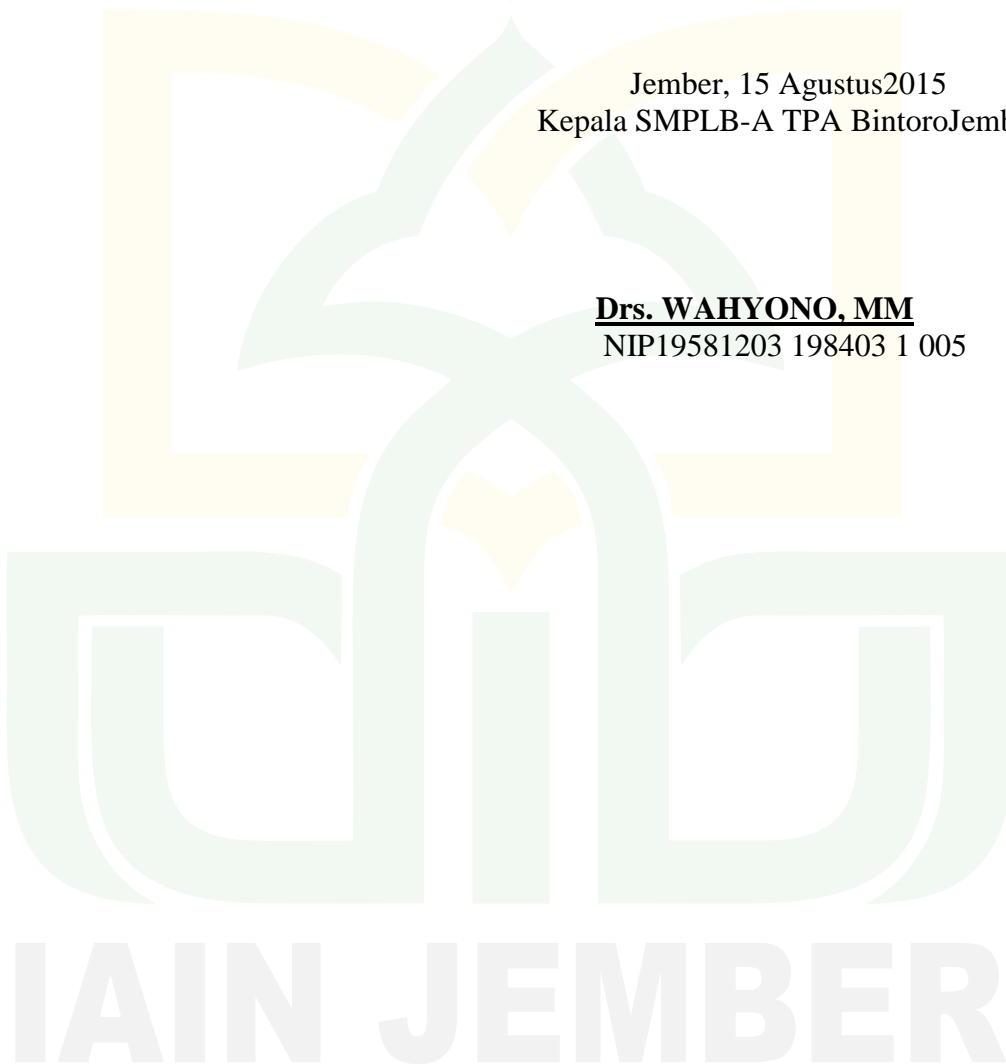
**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**LOKASI**  
**SMPLB-A TPA BINTORO JEMBER**  
**TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

<b>NO.</b>	<b>HARI/TANGGAL</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PARAF</b>
1	Rabu, 10 Juni 2015	Penyerahan Surat Penelitian Kepada Bapak Drs. Wahyono, MM	
2	Senin, 27 Juli 2015	Interview, Observasi dan dokumentasi tentang Lokasi Penelitian, Letak Geografis, dan mencari Data Pendukung di kantor SMPLB-A TPA Bintoro Jember	
3	Rabu, 29 Juli 2015	Interview dengan Kepala sekolah tentang pengorganisasian pembelajaran	
4	Rabu, 29 Juli 2015	Interview dengan guru PAI tentang pelaksanaan pembelajaran	
5	Kamis, 30 Juli 2015	Interview dengan guru PAI tentang pelaksanaan pembelajaran	
6	Senin, 03 Agustus 2015	Interview dengan guru PAI tentang pengorganisasian pembelajaran	
7	Senin, 03 Agustus 2015	Interview dengan Kepala sekolah tentang perencanaan pembelajaran PAI	
8	Senin, 03 Agustus 2015	Observasi terkait pelaksanaan pembelajaran PAI	
9	Selasa, 04 Agustus 2015	Interview dengan Waka kurikulum tentang perencanaan pembelajaran	
10	Selasa, 04 Agustus 2015	Interview dengan guru PAI tentang evaluasi pembelajaran	

11	Rabu, 05 Agustus 2015	Interview dengan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran	
12	Rabu, 05 Agustus 2015	Observasi terkait pelaksanaan pembelajaran PAI	
13	Sabtu, 15 Agustus 2015	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 15 Agustus 2015  
Kepala SMPLB-A TPA Bintoro Jember

**Drs. WAHYONO, MM**  
NIP19581203 198403 1 005



## SILABUS

**Nama Sekolah** : SMPLB-A TPA Bintoro Jember  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas / Semester** : VIII/ I  
**Aspek** : Al-Qur'an  
**Standar Kompetensi** : 1. Menerapkan hukum bacaan qalqalah dan ra

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1 Menjelaskan hukum bacaan qalqalah dan ra	Hukum bacaan qalqalah dan ra	Siswa embaca dan menelaah berbagai literature tentang hukum bacaan qalqalah dan ra hingga dapat menjelaskannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian hukum bacaan qalqalah</li> <li>2. Menjelaskan macam-macam hukum bacaan qalqalah dan menyebutkan contohnya</li> <li>3. Menjelaskan pengertian hukum bacaan ra</li> <li>4. Menjelaskan macam-macam hukum bacaan ra dan menyebutkan contohnya</li> </ol>	<p><u>Teknik</u> : Tes tulis</p> <p><u>Bentuk instrumen</u>: Soal Uraian</p>	1 x 35 menit	Buku Paket Al-Qur'an Braille Tadjwid Braille
1.2 Menerapkan hukum bacaan qalqalah dan ra dalam bacaan surat-surat al-Qur'an dengan benar	Hukum bacaan qalqalah dan ra	Siswa membaca surat-surat pendek dalam al-Qur'an untuk dapat menerapkan hukum bacaan qalqalah dan ra dengan benar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca bacaan qalqalah dengan benar</li> <li>2. Membaca bacaan ra tebal dengan benar</li> <li>3. Membaca bacaan ra tipis dengan benar</li> <li>4. Menerapkan hukum bacaan qalqalah dengan membaca QS. Al-Ikhlas dan QS. Al-Lahab</li> <li>5. Menerapkan hukum bacaan ra pada potongan ayat al-Qur'an</li> </ol>	<p><u>Teknik</u>: Unjuk Kerja</p> <p><u>Bentuk instrumen</u>: Praktik</p>	1 x 35 menit	

Aspek  
Standar Kompetensi

: Akidah  
: 2. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah	Iman kepada kitab-kitab Allah	Siswa membaca dan menelaah berbagai literatur serta kitab suci yang ada untuk dapat menjelaskan iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian kitab-kitab Allah</li> <li>2. Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah</li> <li>3. Menyebutkan dalil naqli dan aqli teekait dengan iman kepada kitab-kitab Allah</li> </ol>	<p><u>Teknik:</u> Tes tulis</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Soal uraian dengan jawaban singkat</p>	1 x 35 menit	Buku Paket
2.2 Menyebutkan nama-nama kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para Rasul	Iman kepada kitab-kitab Allah	Siswa melakukan tanya jawab dengan para tokoh agama untuk mengetahui nama-nama kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada Rasul	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan nama-nama kitab Allah beserta para Rasul yang menerimanya</li> <li>2. Menyebutkan shuhuf-shuhuf yang diturunkan kepada para nabi dan rasul</li> <li>3. Menyebutkan isi pokok dari kitab-kitab Allah</li> </ol>	<p><u>Teknik</u> Tes tulis</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Soal uraian dengan jawaban singkat</p>	1 x 35 menit	
2.3 Menampilkan sikap mencintai al-Qur'an sebagai kitab Allah	Iman kepada kitab-kitab Allah	Siswa belajar membaca al-Qur'an dengan giat dan menghafalkan sedikit demi sedikit sebagai sikap mencintai al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan al-Qur'an sebagai kitab Allah terakhir dan terlengkap</li> <li>2. Menjelaskan keistimewaan al-Qur'an</li> <li>3. Menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol>	<p><u>Teknik:</u> Tes tulis</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Soal uraian</p>	4 x 35 menit	

Aspek  
Standar Kompetensi

: Akhlak  
: 3. Membiasakan perilaku terpuji.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.1 Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal	Perilaku terpuji (zuhud dan tawakkal)	Siswa melakukan pengamatan tentang berbagai tingkah laku masyarakat sehingga memahami betul konsep zuhud dan tawakkal serta mampu mempraktikkannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian zuhud dan menyebutkan dalilnya</li> <li>2. Menjelaskan pengertian tawakkal dan dalilnya</li> </ol>	<p><u>Teknik</u> Tes tulis</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Uraian bebas dan pilihan ganda</p>	1 x 35 menit	Buku paket
3.2 Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakkal	Perilaku terpuji (zuhud dan tawakkal)	Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi contoh perilaku zuhud dan tawakkal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan contoh perilaku zuhud dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>2. Menunjukkan contoh perilaku tawakkal dalam kehidupan sehari</li> </ol>	<p><u>Teknik:</u> Tes unjuk kerja</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> identifikasi</p>	1 x 35 menit	
3.3 membiasakan perilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari	Perilaku terpuji (zuhud dan tawakkal)	Siswa menampilkan perilaku zuhud dan tawakkal dihadapan teman-temannya dan gurunya disekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membiasakan perilaku zuhud dan tawakkal dalam lingkungan keluarga</li> <li>2. Membiasakan perilaku zuhud dan tawakkal dalam lingkungan sekolah</li> <li>3. Membiasakan perilaku zuhud dan tawakkal dalam lingkungan masyarakat</li> </ol>	<p><u>Teknik:</u> Penilaian diri &amp; tes unjuk kerja</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Pelaporan dan pembiasann</p>	2 x 35 menit	

Aspek  
Standar Kompetensi

: Akhlak  
: 4. Menghindari Perilaku Tercela

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
4.1 Menjelaskan pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah	Perilaku tercela (ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah)	Siswa membaca dan menelaah berbagai literature untuk menemukan konsep yang jelas tentang ananiah, ghadab hasad, ghibah, dan namimah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian ananiah dan bahayanya</li> <li>2. Menjelaskan pengertian ghadab dan bahayanya</li> <li>3. Menjelaskan pengertian hasad dan bahayanya</li> <li>4. Menjelaskan pengertian ghibah dan bahayanya</li> <li>5. Menjelaskan pengertian namimah dan bahayanya</li> <li>6. Menyebutkan dalil naqli terkait ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah</li> </ol>	<p><u>Teknik:</u> Tes tulis</p> <p><u>Bentuk instrument:</u> Soal uraian</p>	2 x 35 menit	Buku Paket
4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah	Perilaku tercela (ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah)	Siswa berdiskusi untuk menemukan contoh-contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah</li> <li>2. Menyebutkan contoh-contoh perilaku ghadab</li> <li>3. Menyebutkan contoh-contoh perilaku hasad</li> <li>4. Menyebutkan contoh-contoh perilaku ghibah</li> <li>5. Menyebutkan contoh-contoh perilaku namimah</li> </ol>	<p><u>Teknik</u> Tes tulis</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Soal uraian dan jawaban singkat</p>	1 x 35 menit	

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
4.3 Menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah	Perilaku tercela (ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah)	Siswa mengidentifikasi berbagai dampak dari perilaku tercela (ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah) sehingga ia berusaha untuk menghindarinya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah</li> <li>2. Menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah dilingkungan keluarga</li> <li>3. Menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah di lingkungan sekolah</li> <li>4. Menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah di lingkungan masyarakat</li> </ol>	<u>Teknik</u> Penugasan  <u>Bentuk instrumen:</u> Pembiasaan	1 x 35 menit	

IAIN JEMBER



Aspek  
Standar Kompetensi

: Fikih  
: 5. Mengenal tatacara shalat sunnah

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
5.1 Menjelaskan ketentuan shalat sunnah rawatib	Shalat sunnah rawatib	Membaca dan menelaah berbagai literatur tentang ketentuan shalat sunnah rawatib sehingga mampu menjelaskan dan mempraktikkannya	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjelaskan pengertian shalat sunnah rawatib dan dasar hukumnya</li><li>2. Menyebutkan macam-macam shalat sunnah rawatib</li><li>3. Menyebutkan dalil naqli tentang shalat sunnah rawatib</li></ol>	<p><u>Tes tulis:</u> Tes tulis</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Soal uraian dan jawaban singkat</p>	1 x 35 menit	Buku paket
5.2 Mempraktikkan shalat sunnah rawatib	Shalat sunnah rawatib	Siswa mempraktikkan shalat rawatib bersama dengan meminta bimbingan gurunya	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjelaskan bacaan-bacaan dalam shalat sunnah rawatib</li><li>2. Mempraktikkan shalat sunnah rawatib di sekolah</li></ol>	<p><u>Teknik:</u> Tes unjuk kerja</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Praktik</p>	1 x 35 menit	

IAIN JEMBER

Aspek  
Standar Kompetensi

: Fiqih  
: 6. Memahami macam-macam sujud

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
6.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	Macam-macam sujud (sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah)	Menelaah berbagai literatur untuk menemukan konsep yang benar tentang sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah serta mampu membedakan di antara ketiganya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian sujud syukur dan dasar hukumnya</li> <li>2. Menjelaskan pengertian sujud sahwi dan dasar hukumnya</li> <li>3. Menjelaskan pengertian sujud tilawah dan dasar hukumnya</li> </ol>	<p><u>Teknik:</u> Tes tulis</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Uraian</p>	1 x 35 menit	Buku paket
6.2 Menjelaskan tatacara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.	Macam-macam sujud (sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah)	Siswa mengamati gurunya yang sedang mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan tatacara sujud syukur</li> <li>2. Menjelaskan tatacara sujud sahwi</li> <li>3. Menjelaskan tatacara sujud tilawah</li> </ol>	<p><u>Teknik:</u> Tes lisan</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Uraian bebas</p>		
6.3 Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.	Macam-macam sujud (sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah)	Siswa mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah di hadapan gurunya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Empraktikkan sujud syukur di sekolah</li> <li>2. Mempraktikkan sujud sahwi di sekolah</li> <li>3. Mempraktikkan sujud tilawah di sekolah</li> </ol>	<p><u>Tekni:</u> Tes unjuk kerja</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Praktik</p>	1 x 35 menit	

Aspek  
Standar Kompetensi

: Fiqih  
: 7. Memahami tata cara puasa

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
7.1 Menjelaskan ketentuan puasa wajib.	Puasa wajin dan puasa sunnah	Siswa mendengarkan uraian guru tentang ketentuan puasa wajib sehingga mampu menjelaskannya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian puasa wajib dan dasar hukumnya</li> <li>2. Menjelaskan syarat-syarat melaksanakan puasa wajib</li> <li>3. Menjelaskan rukun-rukun puasa wajib</li> <li>4. Menjelaskan macam-macam puasa wajib</li> <li>5. Menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa</li> <li>6. Menjelaskan orang-orang yang tidak boleh puasa ramadhan</li> </ol>	<p><u>Teknik:</u> Tes tulis</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Uraian dan pilihan ganda</p>	1 x 35 menit	Buku paket
7.2 mempraktikkan puasa wajib.	Puasa wajin dan puasa sunnah	Siswa diajak untuk mempraktikkan puasa wajib dengan tatacara yang benar pada waktunya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan tatacara melaksanakan puasa wajib</li> <li>2. Mempraktikkan puasa wajib</li> </ol>	<p><u>Teknik:</u> Tes tulis &amp; unjuk kerja</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Uraian dan pembiasaan</p>		

7.3 Menjelaskan ketentuan puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah.	Puasa wajib dan puasa sunnah	Siswa membaca dan mengkaji ketentuan-ketentuan puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah dalam berbagai literatur.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian puasa senin kamis dan dasar hukumnya</li> <li>2. Menjelaskan pengertian puasa sunnah syawal dan dasar hukumnya</li> <li>3. Menjelaskan pengertian puasa sunnah arafah dan dasar hukumnya</li> </ol>	<u>Tekni:</u> Tes tulis  <u>Bentuk instrumen:</u> Uraian	1 x 35 menit	
7.4 Mempraktikkan puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah.	Puasa wajib dan puasa sunnah	Siswa dihibau untuk mempraktikkan puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah dengan tatacara yang benar pada waktunya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan tatacara puasa sunnah senin kamis, syawal, dan arafah</li> <li>2. Mempraktikkan puasa sunnah senin kamis, syawal, dan arafah pada waktunya</li> </ol>	<u>Tekni:</u> Tes tulis dan unjuk kerja  <u>Bentuk instrumen:</u> Pembiasaan		

IAIN JEMBER

Aspek  
Standar Kompetensi

: Fiqih  
: 8. Memahami zakat

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
8.1 Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal.	Zakat fitrah dan zakat mal	Siswa membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan pengertian yang jelas tentang zakat fitrah dan zakat mal.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian zakat dan dasar hukumnya</li> <li>2. Menjelaskan macam-macam zakat</li> <li>3. Menjelaskan syarat-syarat mengeluarkan zakat</li> <li>4. Menjelaskan waktu mengeluarkan zakat</li> <li>5. Menjelaskan jenis harta yang wajib dizakati</li> <li>6. Menyebutkan dalili naqli terkait dengan zakat fitrah dan zakat mal</li> </ol>	<p><u>Teknik:</u> Tes tulis</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Uraian dan pilihan ganda</p>	1 x 35 menit	Buku paket
8.2 Membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal.	Zakat fitrah dan zakat mal	Siswa berdiskusi untuk dapat membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan ketentuan zakat fitrah</li> <li>2. Menjelaskan ketentuan zakat mal</li> <li>3. Menjelaskan perbedaan zakat fitrah dan zakat mal</li> </ol>	<p><u>Teknik:</u> Tes tulis</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Uraian</p>	1 x 35 menit	
8.3 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal.	Zakat fitrah dan zakat mal	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang orang-orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan dalil naqli tentang orang yang berhak menerima zakat</li> <li>2. Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat</li> <li>3. Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat mal</li> </ol>	<p><u>Teknik:</u> Tes tulis</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Uraian</p>	1 x 35 menit	

8.4 Mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal	Zakat fitrah dan zakat mal	Siswa melakukan survey di BAZIZ terdekat untuk melihat pelaksanaan zakat yang benar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendemonstrasikan praktik pelaksanaan zakat fitrah di sekolah</li> <li>2. Mendemonstrasikan praktik zakat mal di sekolah</li> </ol>	<u>Tekni:</u> Tes unjuk kerja  <u>Bentuk instrumen:</u> Uji praktik kerja	1 x 35 menit	
--	----------------------------	--	---	---	--------------	--



IAIN JEMBER

Aspek  
Standar Kompetensi

: Tarikh dan Kebudayaan Islam  
: 9. Memahami sejarah Nabi Muhammad saw

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
9.1 Menceritakan sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan.	Sejarah Nabi Muhammad Saw.	Membaca dan mengkaji literatur untuk dapat menceritakan perjuangan Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menceritakan perjalanan Nabi Muhammad saw dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan di Makkah</li> <li>2. Menceritakan perjalanan Nabi Muhammad saw dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan di Madinah</li> </ol>	<p><u>Teknik:</u> Tes tulis dan portofolio</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Uraian dan karya tulis</p>	1 x 35 menit	Buku paket dan Al-Qur'an hadits
9.2 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat di Madinah.	Sejarah Nabi Muhammad Saw.	Siswa melakukan identifikasi tentang bentuk-bentuk perjuangan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat di Madinah yang dapat diteladani sekarang ini.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan perjuangan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat dalam membangun masyarakat madani di Madinah</li> <li>2. Meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat di Madinah dalam kehidupan kemasyarakatan di Indonesia.</li> </ol>	<p><u>Teknik:</u> Portofolio dan unjuk kerja</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Karya tulis dan identifikasi</p>	1 x 35 menit	

Mengetahui,  
Kepala SMPLB-A Bintoro Jember

Jember, 27 Juli 2015  
Guru bidang studi

**Drs. Wahyono, MM**  
NIP. 19581203 198403 1 005

**Rachman Hadi, S. Pd**  
NIP. 19691104 200701 1 019p

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Fardalia  
NIM : 084113066  
Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam  
Tempat dan Tanggal lahir : Jember, 21 Mei 1993  
Alamat : Dusun Gardu Utara, RT/ RW: 029/012 Desa  
Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul: *“Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa kategori-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016”*. Adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 18 Agustus 2015  
Saya yang menyatakan,

**Riski Fardalia**  
**NIM: 084113066**